

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA
DI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh

HALIMATUS SYA'DIYAH

NIM/BP. 14011004/2014

DOSEN PEMBIMBING:

DURYATI, S.Psi., M.A

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA
DI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi jurusan psikologi sebagai salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar sarjana psikologi*



Oleh

HALIMATUS SYA'DIYAH

NIM/BP. 14011004/2014

DOSEN PEMBIMBING:

DURYATI, S.Psi., M.A

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA DI KOTA PARIAMAN**

Nama : Halimatus Sya'diyah
NIM : 14011004
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Oktober 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Durvati, S.Psi., M.A

NIP.198205112010122002


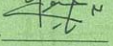
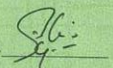
PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku
Seksual Remaja di Kota Pariaman**
Nama : Halimatus Sya'diyah
NIM : 14011004
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Oktober 2019

Tim Penguji

Nama	TandaTangan
1. Ketua : Duryati, S.Psi, M.A	1. 
2. Anggota : Yuninda Tria Ningsih, S. Psi, M.Psi, Psikolog	2. 
3. Anggota : Gumi Langerya Rizal, S.Psi, M.Psi, Psikolog	3. 

SALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilalamin... Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya yang luar biasa hingga terselesainya skripsi ini dengan baik dalam memperoleh gelar sarjana psikologi

Terimakasih kepada orang tuaku, pada Ayah Ali yang dengan sabar memberikan dukungan dan Ibu Adinar yang selalu melihat dari kejauhan sana perjuangan anakmu membuahkan hasil. Untuk adik-adikku, terimakasih atas support materil dan morilnya yang terus gigih mendoakan agar kakaknya memperoleh gelar sarjana ini. Kakak menyayangi kalian semua Alman Zukri, Helmiatul Saidah, Helmalia Aisyah Putri, Ahmad Zacky, Ahmad Zikra, Ahmad Ridho dan sibungsu Hafshah Mutiara Ramadhani Ayah dan Ibu.

Terimakasih juga kepada Ibu Duryati, S.Psi., M.A selaku pembimbing skripsi ini serta Ibu Yuninda Fria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Ibu Gumi Langerya Rizal, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji skripsi serta semua dosen dan staf akademik Universitas Negeri Padang dalam melayani selama perkuliahan ini.

Teristimewa untuk sang calon Imam, terimakasih sudah sabar dalam mendampingi menyelesaikan tulisan ini dari awal. Butuh waktu lama namun semua indah pada waktu ini. Terus semangat Ewindo Fri Ermiskuh.

Teruntuk sahabat Ketjehku, terimakasih yang luar biasa telah sabar mendengar semua keluh selama perkuliahan ini, Viakkuh yang always ready call bila ada kendala skripsi ini, Dhiakkuh yang selalu ready dalam menyediakan kelengkapan in Bukittinggi, Utaykuh nan jauh nun sana yang rajin bertanya kabar dan doanya selalu ditungguin, Pipaykuh sinene yang always ngangenin masa-masa bacakaknya di kos abu-abu. Aku menyayangi kamu Ketjeh, terimakasih telah memberi warna baru dalam hidup menjalani perkuliahan ini. Ncunku selalu ada waktu luang setiap menghubungi hendak ke Padang, Ima terimakasih doanya juga, terimakasih semua kesayanganku.

Terimakasih juga dukungan dan doanya Umee Kamariati dan teman-teman Ligo', doa yang mustajab, bahagia aku mengenal semuanya membawa ke perubahan lebih baik dalam hidup (Gerks Rini, Rivi, Amoy, Inef, Rivin, Tya, Wilda dan Kaki Ina). Terkhusus untuk adik kos kesayangan Desi Meilani Heri.

Terimakasih untuk Psikologi Angkatan 14 dari semuanya aku belajar banyak hal, Alfian yang menguatkan dengan tips n trik nya, Nadya yang mendadak bisa jadi notulen dalam semalam, tak bisa aku sebutkan satu persatu, kalian luar biasa keluarga psikologi 2014. Terimakasih juga untuk adik-adik Psikologi 15 dalam perjuangan dan bantuannya, terutama teteh Desiana yang mengajarkan cara mengolah hasil SPSSnya, Helen tetap semangat, Dara yang dekat karena salah kirim uji turritin, Yati yang meminjamkan motor minta tanda tangan, Devin yang menyediakan waktu memintakan tandatangan di Padang. Pertolongan adik-adik sangat membantu, terimakasih sayang...

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Oktober 2019

Yang menyatakan,



Halimatus Sya'diyah

ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Pariaman

Nama : Halimatus Sya'diyah

Pembimbing : Duryati, S.Psi, M.A.

Masa remaja adalah perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Pada masa remaja organ-organ seksual sudah mencapai tahap kematangan, sehingga muncul dorongan seksual dan ketertarikan dengan lawan jenis atau sesama jenis. Munculnya dorongan seksual tersebut membuat remaja terlibat dalam tindakan perilaku seksual. Perilaku seksual merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual dengan bentuk perilaku meliputi memegang, pelukan, ciuman, *petting*, *oral sex* dan senggama. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual, salah satunya kontrol diri. Dimana kontrol diri adalah kemampuan untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi, serta memilih tindakan yang akan dilakukan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja di Kota Pariaman. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel dengan *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan skala Likert yang berisi pernyataan-pernyataan untuk variabel kontrol diri dan rating scale pada variabel perilaku seksual. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 remaja usia 16-20 tahun yang pernah berpacaran.

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* Karl Pearson. Rumusan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual didapatkan $r_{xy} = 0,330$ dan $p=0,01$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja di Kota Pariaman.

Kata Kunci : Kontrol diri, perilaku seksual, remaja

ABSTRACT

Title : *The relationship between self-control and adolescent sexual behavior in the city of Pariaman*

Name : *Halimatus Sya'diyah*

Advisors : *Duryati, S.Psi, M.A.*

Adolescence is a change from childhood to adulthood which includes physical, cognitive and psychosocial changes. In adolescence, sexual organs have reached a stage of maturity, resulting in sexual drive and attraction to the opposite sex or same-sex. The emergence of sexual urges makes teens involved in acts of sexual behavior. Sexual behavior is behavior that is driven by sexual desire with forms of behavior including holding, hugging, kissing, petting, oral sex and intercourse. There are many factors that influence sexual behavior, one of which is self control. Where self-control is the ability to modify behavior, manage information, and choose actions to be taken.

This reasarch has a purpose to knows the relationship of self control with adolescent sexual behavior in Kota Pariaman. This research using correlational quantitative research methods. The sampling technique used was the Snowball Sampling technique. The Data collection techniques with a Likert scale that contains statements for self-control variables and rating scale on sexual behavior variables. The sample in this study were 60 teenagers aged 16-20 years who have dated.

The results use Karl Pearson's Product Moment formula. This formula is used to find out the relationship between self-control and sexual behavior is obtained $r_{xy} = 0,330$ $p=0,01$. It can be concluded there was significant negative relationship between self control and adolescent sexual behavior in city of Pariaman.

Keyword : *Self-control, sexual behavior, adolescent*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena atas izin dan ridhanya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Kota Pariaman”. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, dorongan serta motivasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Farah Aulia, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Bapak Rinaldi, S.Psi. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Duryati, S.Psi, MA., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi selesai.

5. Ibu Yuninda Tria Ningsih, S.Psi, M.Psi dan Ibu Gumi Langerya Rizal, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi selama menempuh pendidikan Psikologi di Universitas Negeri Padang
7. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf akademika jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teruntuk yang teristimewa ayah dan ibu serta keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan, yang selalu menyemangati, mendoakan dan selalu memberikan motivasi pada saya, hingga pada akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teruntuk mahasiswa psikologi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, bantuan serta motivasinya. Terimakasih telah hadir dan memberi warna dalam kehidupan selama menjadi mahasiswa di kampus V UNP ini.
10. Teruntuk semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Terimakasih banyak karena telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penyelesaian tugas akhir ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih. Aamiin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi pembaca.

Bukittinggi, Oktober 2019

Peneliti

Halimatus Sya'diyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Perilaku Seksual	14
1. Definisi Perilaku Seksual	14
2. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual	15
3. Faktor Penyebab Perilaku Seksual	16
B. Kontrol Diri	
1. Definisi Kontrol Diri.....	18
2. Aspek – aspek Kontrol Diri.....	18

3. Faktor yang Mempengaruhi	20
C. Dinamika Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual	20
D. Kerangka Konseptual	22
E. Hipotesis Penelitian	22
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	23
B. Defenisi Operasional.	23
1. Perilaku Seksual	23
2. Kontrol Diri	24
C. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel	24
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Validitas dan Reliabilitas	30
1. Validitas.....	30
2. Reliabilitas	31
F. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Perilaku Seksual	34
2. Kategori Data Perilaku Seksual.....	37
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kontrol Diri.....	45

4. Kategori Data Kontrol Diri.....	47
C. Analisis Data Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual.....	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Linieritas.....	50
3. Uji Hipotesis.....	50
D. Pembahasan.....	51
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar Skor Jawaban Item Skala Perilaku Seksual	25
2. Bobot Aitem Skala Perilaku Seksual	26
3. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Seksual.....	27
4. Daftar Skor Jawaban Item Skala Kontrol Diri	29
5. <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri	30
6. Hasil Realibitas Skala Kontrol Diri dan Skala Perilaku Seksual	32
7. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala Perilaku Seksual	35
8. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Berdasarkan Bentuk Perilaku Seksual	36
9. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Seksual	38
10. Kategori Skor Berdasarkan Bentuk-bentuk Perilaku Seksual.....	41
11. Gambaran Perilaku Seksual Subjek	42
12. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala Kontrol Diri	45
13. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek Kontrol Diri.....	46
14. Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri	47
15. Kategori Skor Berdasarkan Aspek Kontrol Diri	49
16. Hasil Uji Hipotesis Antara Variabel Kontrol Diri Dan Perilaku Seksual	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	22
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Uji Coba.....	64
2. Data Uji Coba Skala Kontrol Diri.....	67
3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Item Kontrol Diri.....	71
4. Skala Penelitian Perilaku Seksual.....	74
5. Skala Penelitian Kontrol Diri.....	77
6. Data Penelitian Skala Kontrol Diri.....	80
7. Data Penelitian Skala Perilaku Seksual.....	86
8. Deskriptif Statistik Skala Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual.....	92
9. Uji Normalitas Skala Kontrol Diri dan Perilaku Seksual.....	93
10. Uji Linearitas Skala Kontrol Diri dan Perilaku Seksual.....	94
11. Uji Korelasi Skala Kontrol Diri dan Perilaku Seksual.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah perubahan dari usia kanak-kanak menuju dewasa yang meliputi peralihan pada aspek fisik, kognitif, dan psikososial yang mengarah pada kematangan seksual untuk bereproduksi. Rentang remaja dimulai dari usia 11 tahun hingga usia 20 tahun. Pada masa remaja ini, dianggap sebagai masa pubertas. Dimana organ seksual pada masa remaja sudah mencapai tahap kematangan. Sehingga muncul dorongan seksual yang mengakibatkan timbulnya ketertarikan dengan sesama jenis atau lawan jenis (Papalia, Old, & Feldman, 2008)

Perkembangan pada masa remaja dipengaruhi interaksi faktor biologi, genetik, sosial serta lingkungan. Remaja mendapati pengalaman baru yang dramatis serta tugas perkembangan baru setelah selama masa kanak-kanak, remaja hanya menghabiskan waktu berinteraksi dengan orangtua, kawan-kawan, dan guru. Namun pada masa remaja, hubungan remaja menjadi lebih akrab dengan kawan-kawan serta lawan jenis kelamin. Pada masa remaja mulai mengalami pacaran serta eksplorasi seksual memungkinkan melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual remaja berpacaran tersebut dimanifestasikan telah melampaui batas norma yang ada (Santrock, 2012). Berdasarkan hasil survei awal salah satu contohnya adalah berpegangan tangan yang sudah menjadi hal yang biasa dan tidak dianggap tabu lagi bahkan berbagai perilaku yang lebih dari itu dianggap sebagai ekspresi cinta yang harus diungkapkan oleh pasangan yang sedang berpacaran.

Penelitian oleh Kanin, et al (dalam Papalia et al., 2008) menyatakan bahwa orang yang sedang jatuh cinta mengalami reaksi psikologis dan fisiologis berupa rasa senang dalam berpacaran romantis yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seksual perilaku berupa sentuhan yang menyenangkan antar pasangan. Selain itu, penelitian mengenai perilaku seksual juga dilakukan oleh Hidayatullah (2014) kepada 50 subjek pelajar di Kota Bukittinggi memperoleh hasil penelitian hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pelajar di Kota Bukittinggi.

Menurut Hall (dalam Santrock, 2003) menyatakan masa remaja adalah usia mudah mengalami gejolak serta perubahan suasana hati. Perbedaan budaya, gender, etnik, sosial-ekonomi, usia, gaya hidup mempengaruhi perjalanan hidup dari remaja. Remaja zaman sekarang memilih gaya hidup yang ditawarkan oleh media. Sehingga tidak sedikit remaja menggunakan obat terlarang dan mulai mencoba melakukan tindakan seksual di usia yang kecil. Tidak begitu banyak remaja yang memperoleh dukungan yang memadai menuju orang dewasa yang kompeten (Santrock, 2012)

Proses remaja menuju dewasa melewati tahap perkembangan seksual yang diperlihatkan dalam bentuk aktivitas seksual remaja. Perilaku seksual adalah semua tingkah laku yang dilakukan bersumber pada hasrat seksual baik dengan lawan jenis ataupun sesama jenis (Sarwono, 2008). Semakin berkembangnya zaman, membuat remaja tidak sungkan lagi untuk menampilkan perilaku seksualnya di depan umum. Perilaku berpegangan tangan sudah dianggap biasa

dilakukan remaja berlawanan jenis. Bentuk perilaku seksual dimulai dari *necking*, berciuman di bibir, memegang payudara, *petting*, oral seks dan berhubungan badan (Santrock, 2003).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Satuan Polisi Pamong Praja Sumatera Barat bahwa Kota Pariaman mendapat peringkat kedua tahun 2017 perilaku seksual remaja yaitu sebanyak 99 kasus setelah kota Padang. Kasus perilaku seksual tersebut didapatkan dari laporan masyarakat dan temuan petugas di lapangan. Dari 99 kasus kasus yang ditemukan petugas, 44 kasus di antaranya subjek remaja dengan kasus perbuatan yang mengarah pada perilaku seksual seperti berpelukan, berduaan ditempat gelap remaja berbeda jenis kelamin, keluyuran tengah malam antara remaja laki-laki dan perempuan serta cabut dari sekolah pada jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu personil Satpol PP Kota Pariaman, didapatkan menurut Sari (komunikasi personal, Juli 27, 2018) alasan subjek melakukan perilaku seksual tersebut dilandasi berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya sebagai bentuk pembuktian cinta terhadap pasangan dengan melakukan berbagai tindakan seksual, pengaruh media massa yang banyak mengandung konten pornografi terutama media internet yang sangat mudah di akses oleh remaja dengan *smartphone* yang dimilikinya. Faktor selanjutnya Sari (komunikasi personal, Juli 27, 2018) menjelaskan, remaja penasaran dengan cerita teman-teman yang pernah melakukan tindakan perilaku seksual sebelumnya lalu coba-coba dengan pasangan. Beliau lebih lanjut menjelaskan, remaja memiliki

kontrol diri yang lemah sehingga mudah terpengaruh oleh teman-teman sepermainannya. Beliau juga mengatakan bahwa remaja sangat perlu dibekali ilmu agama, moral, susila yang ditanamkan ke dalam diri remaja oleh orang tua dan lingkungan masyarakat. Agar remaja mampu mengontrol setiap tindakan yang dilakukan agar sesuai dengan tuntutan lingkungan dan masyarakat (Sari, Juli 27, 2018).

Fenomena di atas dapat terjadi disebabkan, pada masa remaja identik dengan menghabiskan waktu untuk melakukan penjelajahan dan bereksperimen, dan seksualitas sebagai identitas diri. Selain itu, remaja juga memiliki rasa keingintahuan yang tidak pernah terpuaskan mengenai seksualitas. Hal tersebut dijelaskan oleh Santrock (2003) dimana tingkah laku seksual remaja sifatnya meningkat umumnya perilaku seksual tersebut diawali dengan berciuman sampai ke daerah dada (*necking*), dilanjutkan dengan saling menempelkan alat kelamin (*petting*) berakhir berhubungan seksual.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada zaman sekarang ini sudah banyak remaja yang memamerkan kemesraan bersama pasangannya di depan umum baik secara langsung ataupun media sosial. Tak sedikit remaja yang terlihat berpegangan tangan, berangkulan dengan pasangannya yang tanpa disadari itu sudah termasuk dalam tindakan perilaku seksual. Beberapa bentuk perilaku seksual yang disampaikan oleh Santrock (2003) diantaranya *necking*, *lip kissing*, *deep kissing*, meraba payudara, *petting*, *oral sex*, hingga *intercourse*.

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan petugas satpol PP kota Pariaman. Menurut Sari (komunikasi personal, Juli 27, 2018) menjelaskan beberapa tempat yang sering ditemukan pasangan remaja yang bertindak mengarah ke perilaku seksual diantaranya : kawasan wisata pantai Pariaman yang menyediakan payung-payung tempat duduk, dibawah pohon pinus yang tidak terlalu tinggi serta ayunan tali yang disediakan dikawasan pantai tersebut. Dalam satu ayunan tali tersebut remaja duduk dan tidur berpasangan berbeda jenis kelamin. Penjelasan petugas Satpol PP diatas, didukung oleh hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2018 di sekitaran objek wisata pantai yang ada di Kota Pariaman, ditemukan bahwa terdapat banyak pasangan remaja yang berpegangan tangan dengan lawan jenis memakai seragam sekolah, ada yang berpelukan di atas motor memakai seragam sekolah, saling menyenderkan kepala dengan duduk bersebelahan ditempat duduk tepi pantai bahkan masih mengenakan seragam sekolah.

Pada survei awal terhadap 20 remaja di Kota Pariaman didapatkan hasil diantaranya faktor penyebab melakukan perilaku seksual adalah sering mengakses situ porno baik berupa video atau gambar porno (sebanyak 20 orang menjawab hal yang sama), kurang mempunya remaja mengontrol diri yang di dorong oleh rasa ingin mencoba seputar seksualitas (sebanyak 18 orang), ikut-ikutan teman yang sudah pernah melakukan perbuatan seksual seperti berpelukan (sebanyak 15 orang), kurangnya pemahaman nilai agama terhadap remaja (sebanyak 15 orang).

Dari survei awal faktor penyebab perilaku seksual remaja didapatkan hasil yang beragam. Faktor pertama remaja menjawab adalah karena keseringan mengakses situs porno, semua subjek menjawab itu yang menjadi faktor penyebab utama mereka melakukan perilaku seksual. Mereka mencoba mempraktekkan apa yang sudah mereka tonton dengan pacar mereka. Karena bagi mereka status pacar adalah untuk berbagi segala hal dan keinginan termasuk pengalaman seksual. Sesuai dengan penjelasan Santrock (2012) remaja mengalami pacaran ataupun eksplorasi seksual serta berakhir melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual remaja yang dimanifestasikan dalam gaya berpacaran telah melampaui batas norma yang ada.

Faktor penyebab kedua remaja menjawab kurangnya mampunya remaja dalam mengontrol diri yang di dorong oleh rasa ingin mencoba seputar seksualitas. Hal ini dijelaskan Santrock (2012) Remaja cenderung melakukan tindakan perilaku menyimpang, salah satunya perilaku seksual, yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan sulitnya bagi remaja dalam mengontrol diri. Rasa ingin mencoba remaja terpacu dengan lingkungan pertemanan mereka yang berbagi cerita mengenai pengalaman seksual yang telah mereka lakukan. Remaja bercerita dalam berpacaran saat ini, pegangan tangan sampai ciuman bibir itu masih masuk kategori perilaku biasa dalam berpacaran. Melihat teman berpegangan tangan berlawanan jenis kelamin sudah menjadi hal biasa bagi remaja sehingga mendorong rasa ingin mencoba dalam diri remaja. Ini memunculkan rasa

ingin mencoba dalam diri remaja yang menjadikan remaja kurang mampu mengontrol memenuhi keinginan yang dirasakan.

Faktor penyebab terbanyak ketiga adalah ikut-ikutan teman yang bercerita sudah pernah melakukan perilaku seksual hingga ia juga penasaran ingin merasakannya. Saat berkumpul dengan teman-teman mereka, selain menonton bersama yang dilakukan ada sebagian teman yang berbagi cerita tentang pengalaman berpacaran mereka hingga memunculkan rasa penasaran dari mereka yang belum pernah melakukan perilaku seksual apapun. Mereka mengatakan kalau perilaku seksual berciuman dalam berpacaran itu adalah hal yang umum dilakukan dengan alasan itu tanda sayang. Mereka menjelaskan awal dalam melakukan perilaku seksual biasanya bujukan dari pihak laki-laki terhadap pasangan wanitanya.

Faktor terakhir yang menjadi penyebab remaja melakukan perilaku seksual adalah kurangnya pemahaman nilai agama oleh orangtua terhadap anaknya. Mereka mengatakan orangtua mereka jarang menyuruh mereka untuk shalat atau bahkan sekedar bertanya sudah shalat atau belum. Mereka menjelaskan orang tua mereka memang menyerahkan mereka untuk belajar mengaji ke surau-surau sewaktu mereka kecil, namun setelah mereka memasuki usia sekolah menengah atas, mereka malu untuk melanjutkan belajar mengaji karena tidak ada lagi teman-teman yang mengaji.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, remaja menjelaskan berbagai hal yang dirasakan subjek selama melakukan aktivitas perilaku seksual adalah perasaan

senang dan bahagia. Namun ada sebagian dari mereka yang menyebutkan ada perasaan cemas dan was-was jika ada yang melihat atau ketahuan oleh orang lain. Seorang remaja perempuan saat diwawancarai survei awal mengatakan “ *maraso basalah wak kak, alun tantu bisuak ko inyo ka jadi suami wak lai* “ (komunikasi personal ,Maret 16,2018). Dari pernyataan mereka didapatkan bahwa mereka merasa bersalah terhadap diri sendiri sudah melakukan perilaku seksual karena belum tentu pacarnya saat ini yang akan jadi suami mereka nanti. Sebagian ada juga menjelaskan merasa bersalah terhadap orang tua dan keluarga bila mereka tahu.

Berdasarkan hasil survei awal kepada 20 remaja. Ditemukan 15 dari 20 subjek mengatakan sudah pernah melakukan perilaku memegang tangan pasangan. Ditemukan bahwa 13 dari 20 subjek mengatakan bahwa telah melakukan tindakan perilaku seksual sampai pada tahap memeluk pasangan. Ditemukan juga bahwa 10 dari 20 orang subjek mengatakan sudah melakukan tindakan perilaku seksual sampai ciuman seperti mencium tangan, pipi, serta bibir. Ditemukan juga bahwa 5 dari 20 orang subjek mengatakan sudah melakukan perilaku seksual sampai pada memegang payudara pasangan. Ditemukan juga 3 dari 20 orang subjek sudah melakukan perilaku seksual sampai tahap memegang kelamin pasangan di luar celana. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa 2 dari 20 orang subjek mengatakan sudah pernah melakukan hubungan seksual senggama. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Laddunuri (2013) yang dilakukan kepada 550 siswa menengah pertama yang ada di Tanzania, dimana

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 42% siswa pernah melakukan hubungan intim dengan pasangannya dengan rata-rata usia 17-18 tahun.

Remaja cenderung melakukan tindakan perilaku menyimpang, salah satunya perilaku seksual, yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan sulitnya bagi remaja dalam mengontrol diri (Santrock, 2012). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh subjek bahwa mereka kesulitan dalam menolak ajakan dari pasangan mereka. Sejalan dengan yang dikemukakan Ghufon (dalam Ghufon & Risnawati, 2014) menyebutkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu membaca situasi diri dan lingkungan sosialisasi untuk mengendalikan perilaku sesuai dengan yang diinginkan oranglain.

Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian oleh Supratiwi (2011) terhadap 970 siswa didapatkan hasil hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja. Terdapat dua faktor kontrol diri menurut Ghufon (2014) yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk faktor internal diantaranya usia, kontrol diri semakin baik seiring bertambahnya usia seseorang. Faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga terutama orangtua menjadi penentu bagaimana remaja tersebut.

Kontrol diri berhubungan dengan cara mengendalikan dorongan-dorongan dan emosi yang ada dalam dirinya. Menghargai atau menghukum diri bila berhasil atau tidak berhasil target yang ditetapkan dengan berbagai pertimbangan sebelum memutuskan suatu tindakan (Ghufon, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Noor (2018) kepada 100 orang siswa mendapat 51,8% kontrol diri dapat menjelaskan perilaku seksual dan sisa diantaranya pendidikan tentang seksual.

Hasil penelitian Nasichah (dalam Ghufron & Risnawati, 2014) menunjukkan bahwa persepsi remaja memiliki kemampuan mengontrol diri yang tinggi dikuti oleh disiplin orangtua yang demokratis. Hal ini juga senada dengan survey awal menerangkan bahwa, perilaku seksual remaja yang negatif akan terhindar bila remaja memiliki kontrol diri yang tinggi dalam kesehariannya. Sejalan hal ini, peneliti juga melakukan survey awal dengan 20 subjek remaja yang ada di Kota Pariaman, hasil menunjukkan bahwa dari 20 orang subjek mengatakan memiliki kontrol diri yang rendah sehingga sulit menolak ajakan pasangannya untuk melakukan perilaku seksual. Pihak remaja laki-laki yang biasa mengajak membujuk dengan berbagai cara hingga pasangan perempuan mau. Sesuai hasil penelitian Dewi (2014) menunjukkan fakta bahwa semakin tinggi perilaku seksual, maka akan semakin rendah kontrol diri.

Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian Khairunnisa (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri, religiusitas dengan perilaku seksual. Individu yang memiliki kontrol diri rendah kurang mampu mengarahkan serta mengatur perilakunya dan menyenangkan dirinya dalam hasrat seksual berpacaran ataupun pelacuran. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di Kota Pariaman.

B. Batasan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di Kota Pariaman.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku seksual yang dilakukan remaja di kota Pariaman?
2. Bagaimana gambaran kontrol diri pada remaja di Kota Pariaman?
3. Bagaimana hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di Kota Pariaman?

D. Tujuan masalah

Berdasarkan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan bentuk-bentuk perilaku seksual pada remaja di Kota Pariaman
2. Untuk menjelaskan kontrol diri pada remaja di Kota Pariaman
3. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di Kota Pariaman

E. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu penambahan terhadap ilmu Psikologi, seperti Psikologi Perkembangan tentang seksualitas pada remaja.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan perilaku seksual namun dengan teknik yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi remaja, diharapkan melalui penelitian ini memperoleh informasi lebih mengenai kontrol diri yang dapat mempengaruhi perilaku seksual dengan pasangannya.
 - b. Bagi orang tua, dengan adanya informasi penelitian ini diharapkan dapat lebih menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, serta pemahaman tentang seksualitas yang baik dan benar kepada pada anak.
 - c. Bagi pendidik dan pihak sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akan pentingnya pendidikan seksual di sekolah agar remaja mendapat sumber yang benar mengenai seksualitas.
 - d. Bagi masyarakat secara umum, penelitian tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan jauh dari penyimpangan seksual.

- e. Bagi Pemerintah Kota Pariaman, penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk membuat program pengembangan diri remaja mengenai pengetahuan seputar seksualitas dan upaya pemerintah dalam mengurangi perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja di kota Pariaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Seksual

1. Definisi Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2015) perilaku seksual yaitu semua tindakan yang dimunculkan oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, dalam bentuk berupa perasaan tertarik sampai perilaku bercumbu dan melakukan hubungan senggama dengan objek berupa orang lain ataupun diri sendiri. Simkins (dalam Sarwono, 2015) mengatakan perilaku seksual yang beresiko dampaknya terasa seperti depresi, merasa bersalah, depresi, serta marah karena harus menggugurkan kandungannya.

Perilaku seksual merupakan segala perilaku yang didasari dorongan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual diluar pernikahan yang sah. Berbagai bentuk aktivitas seksual biasa dimulai dari berciuman hingga wilayah dada (*necking*), saling menempelkan alat kelamin dengan berpakaian (*petting*) hingga melakukan hubungan seksual. Semakin berkembangnya zaman, membuat para remaja tidak sungkan lagi untuk memperlihatkan tindakan perilaku seksualnya di depan umum. Hal ini dimulai dari *necking*, berciuman di bibir, memegang payudara, *petting*, oral seks dan berhubungan badan (Santrock, 2003).

Perilaku seksual merupakan suatu perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis ataupun sesama jenis dalam bentuk perilaku berupa pegangan tangan, berpelukan, ciuman, meraba payudara, meraba jenis kelamin, *petting*, *oral sex* dan hubungan senggama.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual

Sarwono (2015) mengemukakan beberapa bentuk dari perilaku seksual yaitu:

- a. Memegang, yaitu aktivitas seksual berupa sentuhan, belaian atau remasan yang meliputi tangan, payudara, tubuh, pantat, dan kelamin yang menimbulkan rangsangan.
- b. Pelukan, merupakan aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang seksual berupa rangkulan tangan dengan tubuh.
- c. Ciuman, adalah aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang berupa sentuhan bibir dengan pipi, bibir dengan bibir, bibir dengan dada, bibir dengan tangan.
- d. *Petting*, merupakan aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang dengan menempelkan alat kelamin dengan mengenakan pakaian
- e. *Oral Sex*, adalah aktifitas seksual yang dilakukan dengan memasukkan kelamin ke dalam mulut.
- f. Senggama, merupakan aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang dengan cara memasukkan alat kelamin masing-masing.

DeLamenter&MacCorquodale (dalam Santrock, 2003) juga memaparkankan bentuk perilaku seksual sebagai berikut:

- a. *Necking* yaitu berciuman hingga wilayah dada.
- b. *Lip kissing* adalah ciuman bibir yang dilakukan oleh dua orang.
- c. *Deep kissing* maksudnya berciuman bibir menggunakan lidah yang dimasukkan kedalam mulut pasangan.

- d. Menyentuh serta meraba payudara.
- e. *Petting* yakni saling menempelkan kedua alat kelamin dengan menggunakan perantara.
- f. *Oral sex* merupakan aktivitas seksual dengan menggunakan organ mulut atau lidah dengan alat kelamin pasangan.
- g. *Sexual intercourse* yaitunya hubungan kelamin yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan, hingga terjadi ejakulasi

Dari beberapa bentuk perilaku seksual diatas, disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari perilaku seksual yakni memegang, pelukan, kissing (*lip kissing, deep kissing, necking*), *petting, oral sex* dan senggama.

3. Faktor Penyebab Perilaku Seksual

Beberapa faktor penyebab terjadi perilaku seksual menurut Sarwono (2008) yaitu:

a. Perubahan hormonal

Perubahan hormonal menyebabkan meningkatnya hasrat/libido seksual yang dirasakan remaja. Peningkatan hasrat ini tersalurkan dalam berbagai aktivitas seksual.

b. Penundaan usia perkawinan

Tuntutan persyaratan yang tinggi memasuki perkawinan seperti pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, serta penetapan umur minimal secara hukum menyebabkan terjadi peningkatan dalam perilaku seksual yang dilakukan remaja.

c. Norma agama berlaku

Seseorang dilarang melakukan perbuatan seputar seksual sebelum menikah seperti berciuman, masturbasi, hingga berhubungan seksual, namun bila seorang remaja tak mampu menahan diri akan melakukan perbuatan tersebut.

d. Penyebaran rangsangan informasi seksual dari media massa

Konten berbau rangsangan seksual begitus mudah tersebar melalu media massa karena kecanggihan teknologi seperti VCD, Video cassette, internet dan lainnya akan mudah ditiru oleh remaja karena belum mendapat pengetahuan seksual dari orangtuanya.

f. Orangtua

Ketidaktahuan orangtua yang cenderung mentabukan membicarakan permasalahan seksual dengan anak hingga terkesan ada jarak antara orangtua dan anak dalam hal ini.

g. Pergaulan yang makin bebas

Kesetaraan kedudukan antara laki-laki dan perempuan menyebabkan kecendrungan semakin bebasnya pergaulan antar mereka.

B. Kontrol Diri

1. Definisi Kontrol Diri

Menurut Ghufron (2014) menyatakan kontrol diri merupakan suatu kepekaan individu dalam mengendalikan tingkah laku, membaca situasi lingkungan, menarik perhatian agar selalu konform untuk menutupi perasaannya terhadap oranglain. Menurut Lazarus (dalam Thalib, 2017) juga mengemukakan kontrol diri adalah sebuah gambaran keputusan untuk mengontrol perilaku untuk meningkatkan tujuan dan hasil dengan pertimbangan kognitif.

Menurut Thalib (2017) kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan efektif guna menghindari akibat yang kurang diinginkan terjadi serta mengendalikan dorongan yang datang dari luar atau dalam dirinya. Averill (1973) juga mengemukakan kontrol diri adalah sebuah variabel psikologis yang meliputi kemampuan untuk mengelola informasi sesuai yang diinginkan, memilih suatu tindakan berdasarkan keyakinan dan memodifikasi perilaku tertentu.

2. Aspek-aspek kontrol diri

Terdapat tiga aspek kontrol diri menurut Averill (dalam Thalib, 2017) yaitu:

a. Mengontrol perilaku (*Behavioral Control*)

Mengontrol perilaku merupakan kemampuan individu tetap berada pada kendali terhadap suatu keadaan yang kurang menyenangkan Terdapat dua komponennya yakni :

- 1) Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) adalah kemampuan individu dalam menentukan pengendalian situasi oleh dirinya sendiri atau aturan sumber dari luar dirinya.
- 2) Kemampuan memodifikasi perilaku (*stimulus modifiability*) yaitu keadaan mampu untuk mengolah suatu stimulus yang tidak diinginkan terjadi pada individu.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengolah informasi dengan cara menilai, menginterpretasi, menghubungkan satu kejadian dengan yang lain untuk mengurangi tekanan psikologis. Adapun komponennya, yaitu :

- 1) Memperoleh informasi (*information gain*)

Individu memperoleh sebuah informasi dengan berbagai pertimbangan serta dapat mengantisipasi suatu keadaan tertentu.

- 2) Melakukan penilaian (*appraisal*)

Seseorang melakukan penilaian subjektif terhadap suatu peristiwa atau kejadian dengan memperhatikan sisi positifnya.

c. Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Kontrol keputusan merupakan kebebasan individu dalam menentukan pilihan untuk bertindak berdasarkan sesuatu yang disepakati ataupun diyakini.

3. Faktor yang mempengaruhi

Kontrol diri dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terbentuk atas proses perkembangan aspek kognitif dan tempramen sewaktu anak-anak seperti kontrol orangtua dan perhatian. Sedangkan faktor ekstrinsiknya mencakup lingkungan keluarga yang berfungsi pemberi perhatian, saudara kandung serta interaksi dengan teman sebaya (Calkins dalam Ghufron, 2014).

C. Dinamika Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja

Masa remaja dipenuhi oleh eksperimen dan eksplorasi seksual. Mengintegrasikan seksualitas sebagai identitas diri. Remaja dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan seksualitas mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku. Mulai muncul perasaan cinta, menarik perhatian lawan jenis menimbulkan dorongan seksual yang berujung pada perilaku seksual (Santrock, 2012).

Berdasarkan hasil survei awal peneliti kepada 20 subjek, ditemukan 15 dari 20 subjek mengatakan sudah pernah memegang tangan pasangan. Ditemukan bahwa 13 dari 20 subjek mengatakan bahwa telah melakukan tindakan perilaku seksual sampai pada tahap memeluk pasangan. Ditemukan juga bahwa 10 dari 20 orang subjek mengatakan sudah melakukan tindakan perilaku seksual sampai ciuman seperti mencium tangan, pipi, serta bibir. Ditemukan juga bahwa 5 dari 20 orang subjek mengatakan sudah melakukan perilaku seksual sampai pada memegang payudara pasangan. Ditemukan juga 3 dari 20 orang subjek sudah melakukan perilaku seksual sampai tahap memegang kelamin pasangan di luar

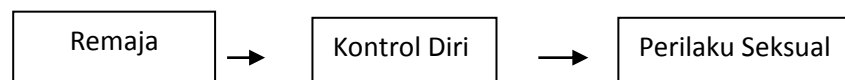
celana. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa 2 dari 20 orang subjek mengatakan sudah pernah melakukan hubungan seksual senggama. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Laddunuri (2013) yang dilakukan kepada 550 siswa menengah pertama yang ada di Tanzania, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 42% siswa pernah melakukan hubungan intim dengan pasangannya dengan rata-rata usia 17 - 18 tahun.

Perilaku seksual remaja diwujudkan dalam berbagai bentuk tingkah laku. Diawali perasaan tertarik, berkenalan lebih dekat, memegang tangan, mencium pipi dan bibir, berpelukan, memegang buah dada dan alat kelamin berakhir pada melakukan senggama (Sarwono, 2008). Perilaku seksual dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan sulitnya bagi remaja dalam mengontrol diri (Santrock, 2012).

Dimana kontrol diri menurut Thalib (2017) merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan dan mengambil keputusan efektif guna menghindari dampak yang tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Averill (1973) kontrol diri adalah kemampuan untuk menentukan suatu tindakan atas dasar sesuatu yang diyakini, memodifikasi tingkah laku, dan mengelola informasi kurang diinginkan. Hasil penelitian Khairunisaa (2013) menunjukkan semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah intensitas perilaku seksual pranikah, begitu sebaliknya. Hal serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) menunjukkan fakta bahwa semakin rendah kontrol diri, akan semakin tinggi perilaku seksual.

Hasil survei awal kepada 20 subjek menyebutkan salah satu faktor penyebab subjek melakukan perilaku seksual adalah kurangnya kontrol diri dalam mewujudkan rasa ingin tahu yang tinggi juga didorong oleh lonjakan hormon pada saat remaja. Rasa ingin tahu remaja terpacu dengan lingkungan pertemanan mereka yang berbagi cerita mengenai pengalaman seksual yang telah mereka lakukan. Remaja bercerita dalam berpacaran saat ini, pegangan tangan sampai ciuman bibir itu masih masuk kategori perilaku biasa dalam berpacaran. Melihat teman berpegangan tangan berlawanan jenis kelamin sudah menjadi hal biasa bagi remaja sehingga mendorong rasa ingin mencoba dalam diri remaja.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja

Keterangan : Kontrol diri pada remaja berhubungan dengan perilaku seksual remaja

E. Hipotesis

Ha : terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja

Ho : tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, merupakan suatu metode yang berdasar pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi/sample tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang di olah dengan metode statistika. Desain penelitian dengan kuantitatif korelasional, yakni menyelidiki satu variabel dengan variabel lain, berkaitan berdasarkan koefisien korelasinya (Azwar, 2007). Penelitian ini melihat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja.

B. Definisi Operasional

1. Variabel Terikat : Perilaku Seksual

Segala tingkah laku yang didasari oleh dorongan seksual yang diwujudkan dalam berbagai bentuk perilaku mulai dari perilaku memegang, perilaku mencium, berpelukan, *oral sex*, *petting*, hingga bersenggama diluar perkawinan yang sah. Diukur dengan skala perilaku yaitu skala perilaku seksual.

2. Variabel Bebas : Kontrol Diri

Segala tingkah laku yang mengacu pada kemampuan untuk mengubah tanggapan sendiri, terutama untuk membawa diri ke kehidupan yang sesuai dengan standar seperti cita-cita, nilai, moral, dan harapan sosial, dan untuk mengejar tujuan jangka panjang. Diukur dengan skala pelaporan diri yaitu skala Likert dengan pemberian 4 pilihan alternatif jawaban dari item kontrol diri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja di kota Pariaman usia antara 11-20 tahun.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel remaja di kota Pariaman yang pernah memiliki hubungan berpacaran berlawanan jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan survei awal nampak remaja menggunakan seragam SMA sederajat, mahasiswa, remaja umum usia 16-20 tahun.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk skala. Skala adalah alat ukur psikologis berbentuk kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang disusun apik sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberikan skor dan kemudian dapat di interpretasikan (Azwar, 2007). Penelitian ini menggunakan dua buah skala yaitu skala perilaku seksual dan skala kontrol diri.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Skala perilaku seksual

Skala perilaku seksual dalam penelitian ini menggunakan model jawaban *rating*. Skala *rating* melibatkan penilaian tingkah laku atau performa seseorang yang hendak diteliti dengan menempatkan diri pada beberapa titik yang telah disusun berurutan atau dalam kategori yang menggambarkan tingkah laku tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun alternatif pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Daftar Skor Jawaban Item Skala Perilaku Seksual

Alternatif Jawaban	Keterangan	Nilai
0	Tidak pernah melakukan	Sangat Rendah
1	Pernah melakukan sebanyak 1 - 2 kali	Rendah
2	Pernah melakukan sebanyak 3 - 4 kali	Tinggi
3	Pernah melakukan sebanyak lebih dari 4 kali	Sangat Tinggi

Skala perilaku seksual mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2008). Peneliti menggunakan skala perilaku seksual milik Bana (2017). Hasil uji coba skala penelitian yang dilakukan terhadap 35 siswa SMA di Kota Padang, didapatkan hasil dengan koefisien reliabilitas 0,970 dengan tak ada aitem gugur. Dalam penggunaan skala perilaku seksual ini, peneliti menggunakan sistem bobot untuk melihat tingkatan dalam setiap aitem yang ada. Pemberian bobot berbeda karena ada tingkatan pada perilaku seksual. Untuk perilaku rendah mendapatkan bobot yang kecil dan untuk perilaku yang tinggi mendapat skor yang lebih besar.

Tabel.2 *Blueprint* Skala Perilaku Seksual

No	Bentuk Perilaku	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Memegang	Menyentuh/membelai dengan tangan	1, 2, 3, 4, 6, 21	6
		Memegang dengan tangan	5, 7, 8, 10, 22, 26, 33, 40	8
		Meremas dengan tangan	9, 14, 31, 32	4
2.	Pelukan	Rangkulan dengan tubuh	13, 16, 17, 19, 23, 24, 27	7
3.	Ciuman	Ciuman pipi	20, 25	2
		Ciuman bibir dengan bibir	29, 30	2
		Ciuman bibir dengan bukan bibir	11, 12, 15, 18, 28, 37, 41	7
4.	<i>Petting</i>	Saling menempelkan alat kelamin tanpa membuka pakaian	34, 38	2
5.	<i>Oral Sex</i>	Menggunakan organ mulut atau lidah dengan kelamin pasangan	35, 36, 39, 42,	4
6.	Senggama	Hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan	43, 44, 45	3
Jumlah				45

Tabel.3 Bobot Aitem Skala Perilaku Seksual

No Aitem	Pernyataan	Bobot Nilai			
		TP x 0	P x 1	S x 2	SSR x 3
1	Membelai kelopak mata pasangan	0	2,9	5,8	8,7
2	Membelai kening pasangan	0	2,9	5,8	8,7
3	Membelai pipi pasangan	0	3,6	7,2	10,8
4	Membelai dagu pasangan	0	3,6	7,2	10,8
5	Memegang pipi pasangan	0	3,7	7,4	11,1
6	Membelai kepala/rambut pasangan	0	4,5	9	13,5
7	Memegang dagu pasangan	0	4,6	9,2	13,8
8	Memegang kepala/rambut pasangan	0	4,6	9,2	13,8
9	Mencubit pipi pasangan	0	4,7	9,4	14,1
10	Memegang tangan pasangan	0	4,8	9,6	14,4
11	Mencium tangan pasangan	0	4,8	9,6	14,4
12	Mencium kening pasangan	0	4,8	9,6	14,4
13	Merangkul bahu pasangan dari samping	0	4,9	9,8	14,7
14	Meremas tangan pasangan	0	5,5	11	16,5
15	Mencium kelopak mata pasangan	0	5,5	11	16,5
16	Merangkul leher pasangan dari depan	0	5,6	11,2	16,8
17	Merangkul bahu pasangan dari depan	0	5,6	11,2	16,8
18	Mencium dagu pasangan	0	5,6	11,2	16,8
19	Merangkul pinggang atau perut dari samping	0	5,7	11,4	17,1
20	Mencium pipi dengan pipi	0	5,8	11,6	17,4

21	Mengusap paha pasangan	0	5,8	11,6	17,4
22	Memegang paha pasangan	0	6,5	13	19,5
23	Merangkul pinggang dari belakang	0	6,6	13,2	19,8
24	Merangkul pinggang/perut pasangan dari depan	0	6,6	13,2	19,8
25	Mencium pipi dengan bibir	0	6,8	13,6	20,4
26	Memegang pantat pasangan	0	7,5	15	22,5
27	Merangkul dada pasangan dari belakang	0	7,6	15,2	22,8
28	Mencium leher pasangan	0	7,7	15,4	23,1
29	Mencium bibir dengan bibir	0	7,7	15,4	23,1
30	Mencium bibir dengan lidah	0	8,5	17	25,5
31	Meremas dada pasangan	0	8,6	17,2	25,8
32	Meremas pantat pasangan	0	8,6	17,2	25,8
33	Memegang alat kelamin pasangan	0	8,7	17,4	26,1
34	Saling menempelkan alat kelamin dengan pasangan tanpa membuka pakaian	0	8,8	17,6	26,4
35	Menempelkan mulut dengan alat kelamin pasangan	0	9,5	19	28,5
36	Menghisap alat kelamin pasangan	0	9,5	19	28,5
37	Mencium payudara pasangan	0	9,5	19	28,5
38	Saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan tanpa membuka pakaian	0	9,5	19	28,5
39	Memainkan alat kelamin pasangan dengan lidah	0	9,6	19,2	28,8
40	Memainkan alat kelamin dengan tangan	0	9,6	19,2	28,8
41	Mencium alat kelamin pasangan	0	9,6	19,2	28,8
42	Memainkan secara berulang-ulang alat kelamin pasangan ke dalam mulut	0	9,6	19,2	28,8

43	Melakukan hubungan seksual melalui lubang dubur	0	10	20	30
44	Melakukan hubungan seksual (bersenggama) dengan cara memasukkan alat kelamin masing-masing kepada pasangan dengan menggunakan alat kontrasepsi	0	10	20	30
45	Melakukan hubungan seksual (bersenggama) dengan cara memasukkan alat kelamin masing-masing kepada pasangan tanpa menggunakan alat kontrasepsi	0	10	20	30

2. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini dengan model skala Likert dengan pilihan 4 jawaban, yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Skala kontrol diri berdasarkan pendapat yang dikemukakan Averill (dalam Thalib, 2017).

Tabel 4. Daftar Skor Skala Kontrol Diri

Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 5. Blue Print Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Kontrol Perilaku (<i>Behaviour control</i>)	Kemampuan mengatur pelaksanaan (Regulated administration)	1,2,3,5,7	4,6,8	8
		Kemampuan mengatur stimulus (Stimulus modification)	9,10,12,14,15,17,44,45	11,13,16,18,	12
2	Kontrol Kognitif (<i>Cognitive control</i>)	Kemampuan memperoleh informasi (Information gain)	19,21,23,25	20,22,24	7
		Kemampuan melakukan penilaian (Appraisal)	26,28,30,32	27,29,31	7
3	Kontrol Keputusan (<i>Decisional control</i>)	Kemampuan mengontrol keputusan	33,35,37,39,41,43	34,36,38,40,42	11
Jumlah					45

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas alat ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu

tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2017). Validitas isi dilakukan dengan cara memasukkan *blueprint* yang telah diberi aitem lalu dilakukan Profesional judgment dengan dua orang dosen, yaitu Ibu Duryati, S.Psi, M.A dan Ibu Maya Yasmin S.Psi, M.Psi, Psikolog.

Langkah selanjutnya adalah pengujian validitas konstruk. Validitas konstruk dibuktikan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu, yaitu membandingkan r tabel dengan r hitung dari setiap item dan item dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Uji coba dilakukan di Kabupaten Padang Pariaman dengan menyebarkan satu angket kepada 29 remaja di Padang Pariaman. Penyebaran angket dilakukan dengan turun ke lapangan. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,30 sehingga item pada alat ukur ini akan dianggap valid jika r hitung $>0,30$. Setelah dilakukan uji coba, didapatkan hasil 45 item valid. Tidak ada item yang gugur pada skala kontrol diri. Untuk mempermudah perhitungan, maka akan dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version. 16.0*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas suatu alat ukur menampakkan kestabilan hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dalam beberapa kali pengujian. Ini ditunjukkan dengan taraf kesamaan skor yang didapat para subjek pengukuran dengan alat

yang sama, memperoleh skor relatif sama (Azwar, 2017). Reliabilitas skala kontrol diri dengan perilaku seksual dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan program *Statistic Packages for Social Science* (SPSS) versi 16.0 *for Windows* untuk mendapatkan koefisien reliabilitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil koefisien reliabilitas untuk skala perilaku seksual sebesar 0,970 dan tidak ada item gugur. Sementara pada skala kontrol diri didapatkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,762. Menurut Azwar (2011) jika nilai koefisien reliabilitas semakin tinggi nilainya bila mendekati angka 1. Hal tersebut berarti bahwa skala perilaku seksual dan kontrol diri pada uji coba ini memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga semakin memungkinkan atau layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Reliabilitas Skala Kontrol Diri dan Perilaku Seksual

Variabel	Indeks Item	Koefisien Reliabilitas
Kontrol Diri	0,320-0,746	0,762
Perilaku Seksual	0,316-0,853	0,970

F. Teknik Analisis Data

Untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel (X) kontrol diri (Y) perilaku seksual, peneliti dibantu dengan program SPSS versi 16.0 *for Windows*. Adapun rumus untuk menghitung besaran korelasi dengan

menggunakan korelasi *Product Moment* dapat melukiskan hubungan antara dua variabel interval atau rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas (kontrol diri)

Y = Variabel terikat (perilaku seksual)

N = Jumlah subjek penelitian

ΣXY = Jumlah hasil perkalian tiap skor asli dari X dan Y

ΣX = Jumlah skor asli variabel X

ΣY = Jumlah skor asli variable Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu remaja di kota Pariaman berusia 16–20 tahun, dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi banyak. Alasan peneliti memilih menggunakan *snowball sampling* ialah untuk melihat bagaimana gambaran kontrol mempengaruhi perilaku seksual.

Subjek yang diambil adalah subjek yang memenuhi kriteria yaitu; remaja laki-laki dan remaja perempuan yang pernah memiliki hubungan berpacaran berlawanan jenis kelamin di Kota Pariaman. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 30 remaja perempuan dan 30 remaja laki-laki, dengan usia berkisar antara 16–20 tahun. Kepada masing-masing subjek diberikan skala kontrol diri dan skala perilaku seksual.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Perilaku Seksual

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memaparkan data yang berhubungan dengan penelitian, seperti rerata hipotetik dan rerata empiris penelitian. Pada skala perilaku seksual, skor berkisar antara 0 – 3 dengan jumlah aitem 45 butir dengan pilihan jawaban tidak pernah, pernah, sering dan sangat sering. Setiap aitem memiliki bobot nilai berbeda, pemberian bobot dilakukan sesuai dengan tingkat perilaku seksual. Item tingkat perilaku seksual yang rendah

akan mendapatkan nilai yang kecil, sedangkan item tingkat perilaku seksual yang tinggi akan mendapatkan bobot yang lebih tinggi.

Skor terendah perilaku seksual berada pada angka 0 dan skor terbesar berada pada angka 918,3, sehingga diperoleh rentang nilai $918,3-0 = 918,3$. Dengan demikian rerata hipotetik $\mu=(918,3+0) \div 2=459,15$ dan satuan deviasi standarnya (σ) bernilai $918,3 \div 6= 153,05$. Skor rerata hipotetik dan rerata empiris skala perilaku seksual akan diuraikan tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala Perilaku seksual

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Seksual	0	918,3	459,15	153,05	34,5	686,8	198,018	162,680

Pada variabel perilaku seksual rerata empiriknya lebih kecil dari pada rerata hipotetiknya ($\mu_e = 198,018 < \mu_h = 459,15$). Hal ini berarti secara umum subjek memiliki tingkat perilaku seksual lebih rendah daripada populasi pada umumnya. Berikut penjabaran skor rerata hipotetik dan rerata empirik berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual.

Pertama, aspek memegang. Skor minimalnya bergerak mulai dari angka 0, dan skor maksimalnya adalah 302,1 sehingga luas jarak sebarannya adalah $302,1 - 0 = 302,1$. Maka, rerata hipotetiknya adalah $(302,1+0) \div 2 = 151,05$ dan standar deviasinya adalah $302,1 \div 6 = 50,35$. Pada aspek berpelukan, skor minimal bergerak mulai dari angka 0 dan skor maksimalnya adalah 129,8. Sehingga luas jarak sebarannya $129,8 - 0 = 129,8$. Dengan demikian, dan rerata hipotetiknya $(129,8+0) \div 2 = 64,9$ dan standar deviasinya adalah $129,8 \div 6 = 21,64$

Pada aspek berciuman skor minimal bergerak dimulai dari angka 0 dan skor maksimalnya adalah 246,3. Sehingga luas jarak sebarannya $246,3 - 0 = 246,3$. Dengan demikian, rerata hipotetiknya $(246,3+0) \div 2 = 123,15$ dan nilai standar deviasinya adalah $246,3 \div 6 = 41,05$. Pada aspek *petting* skor bergerak dimulai dari angka 0 dan skor maksimalnya adalah 54,9. Sehingga luas jarak sebarannya $54,9 - 0 = 54,9$. Sehingga, dan rerata hipotetiknya $(54,9+0) \div 2 = 27,45$ dan standar deviasinya adalah $54,9 \div 6 = 9,15$.

Pada aspek *oral sex* skor minimal bergerak mulai dari angka 0 dan skor maksimalnya adalah 114,3. Sehingga luas jarak sebarannya $114,3 - 0 = 114,3$. Dengan demikian, rerata hipotetiknya $(114,3+0) \div 2 = 57,15$ dan nilai standar deviasinya adalah $114,3 \div 6 = 19,05$. Pada aspek bersenggama skor minimal bergerak mulai dari angka 0 dan skor maksimalnya adalah 90. Sehingga luas jarak sebarannya $90 - 0 = 90$. Dengan demikian, rerata hipotetiknya $(90+0) \div 2 = 45$ dan nilai standar deviasinya adalah $90 \div 6 = 15$. Untuk lebih jelas, skor rerata hipotetik dan rerata empirik berdasarkan bentuk perilaku seksual pada tabel 8.

Tabel 8. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Perilaku Seksual

Aspek	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Memegang	0	302,1	151,05	50,35	4,0	248	82,600	60,338
Berpelukan	0	129,8	64,9	21,64	0	114	27,300	26,668
Ciuman	0	246,3	123,15	41,05	0	209	41,140	51,929
<i>Petting</i>	0	54,9	27,45	9,15	0	36	3,567	8,918
<i>Oral Sex</i>	0	114,3	57,15	19,05	0	76	8,233	19,901
<i>Senggama</i>	0	90	45	15	0	40	3,333	9,144

Tabel diatas memperlihatkan bahwa rerata empirik aspek memegang lebih kecil daripada rerata hipotetiknya ($\mu_e = 82,600 < \mu_h = 151,05$). Untuk aspek

berpelukan, terlihat bahwa rerata empirik kecil dari pada rerata hipotetik ($\mu_e = 27,300 > \mu_h = 64,9$). Pada aspek ciuman rerata empirik lebih kecil dari pada rerata hipotetik ($\mu_e = 41,140 < \mu_h = 123,15$). Pada aspek *petting* rerata empirik lebih kecil dari pada rerata hipotetik ($\mu_e = 3,567 < \mu_h = 27,45$).). Lalu pada aspek *Oral Sex* rerata empirik lebih kecil dari pada rerata hipotetik ($\mu_e = 8,233 > \mu_h = 57,15$). Dan pada aspek bersenggama rerata empirik lebih kecil dari pada rerata hipotetik ($\mu_e = 3,33 < \mu_h = 45$).

2. Kategori Data Perilaku Seksual

Berikut ini akan dijelaskan mengenai data penelitian berdasarkan pengkategorian skor kedalam interval yang ditetapkan yaitu sebanyak 3 kelas yaitu; tinggi, sedang dan rendah. Pada skala perilaku seksual skor terkecil be

rada pada angka 0 dan skor terbesar berada pada angka 918,3, sehingga diperoleh rentang nilai $918,3 - 0 = 918,3$. Dengan demikian dan rerata hipotetiknya $\mu = (918,3+0) \div 2 = 459,15$ dan deviasi standarnya (σ) bernilai $918,3 \div 6 = 153,05$. Keterangan diatas menghasilkan beberapa kategori.

Kelompok subjek dikategorikan tinggi apabila memiliki skor lebih besar dari $459,15+1,0 (153,05) = 612,2$. Kelompok subjek dikategorikan sedang apabila memiliki skor diantara $459,15-1,0 (153,05) = 306,1$ dan $459,15+1,0 (153,05) = 612,2$. Lalu kelompok subjek dikategorikan rendah apabila memiliki skor lebih kecil dari $459,15-1,0 = 306,1$. Untuk lebih jelasnya, pengkategorian perilaku seksual dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Seksual (N=60)

Standar Deviasi	Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$612,2 \leq X$	Tinggi	3	5%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$306,1 \leq X < 612,2$	Sedang	6	10%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 306,1$	Rendah	51	85%
Jumlah			60	100%

Dari kategori skor perilaku seksual diatas, terlihat subjek secara umum berada pada tingkat perilaku seksual yang rendah. Sebanyak 3 subjek (5%) memiliki tingkat perilaku seksual yang tinggi, 6 subjek (10%) memiliki tingkat perilaku seksual yang sedang, dan 51 subjek (85%) memiliki tingkat perilaku seksual yang rendah. Lebih jelasnya akan dijelaskan pengkategorian skor bentuk-bentuk perilaku seksual dalam 3 kelas interval, yaitu tinggi sedang dan rendah.

Pertama, aspek memegang. Skor terendah dimulai dari angka 0, dan skor tertinggi adalah 302,1 sehingga luas jarak sebarannya $302,1 - 0 = 302,1$. Dengan demikian, rerata hipotetiknya $(302,1+0) \div 2 = 151,05$ dan standar deviasinya $302,1 \div 6 = 50,35$. Oleh karena itu, kelompok subjek dikategorikan tinggi apabila memiliki nilai lebih besar dari $151,05 + 50,35 = 201,4$ lalu nilai sedang berada antara $151,05 - 50,35 = 100,7$ dan $151,05 + 50,35 = 201,4$ dan nilai rendah apabila nilai lebih kecil dari $151,05 - 50,35 = 100,7$.

Pada aspek berpelukan, skor minimal bergerak mulai dari angka 0 dan skor maksimalnya adalah 129,8. Sehingga luas jarak sebarannya $129,8 - 0 = 129,8$. Dengan demikian, rerata hipotetiknya $(129,8+0) \div 2 = 64,9$ dan standar deviasinya adalah $129,8 \div 6 = 21,64$. Oleh karena itu kelompok subjek

dikategorikan tinggi apabila memiliki skor nilai lebih besar dari $64,9 + 21,64 = 86,54$ lalu skor nilai sedang apabila mendapat skor antara $64,9 - 21,64 = 43,26$ dan $64,9 + 21,64 = 86,54$ dan skor rendah apabila skor nilai lebih kecil dari $64,9 - 21,64 = 43,26$.

Pada aspek berciuman, skor minimum dimulai dari angka 0 dan skor maksimum adalah 246,3. Sehingga luas jarak sebarannya $246,3 - 0 = 246,3$. Maka, rerata hipotetiknya $(246,3+0) \div 2 = 123,15$ dan nilai standar deviasinya adalah $246,3 \div 6 = 41,05$. Oleh karena itu kelompok subjek dikategorikan tinggi apabila memiliki skor hasil lebih besar dari $123,15 + 41,05 = 164,2$ lalu skor sedang apabila memperoleh skor antara $123,15 - 41,05 = 109,1$ dan $123,15 + 41,05 = 164,2$. Memiliki skor rendah apabila mendapat skor lebih kecil dari $123,15 - 41,05 = 109,1$.

Pada aspek *petting*, skor bergerak dimulai dari angka 0 dan skor tertingginya adalah 54,9. Sehingga luas jarak sebarannya $54,9 - 0 = 54,9$. Dengan rerata hipotetiknya $(54,9+0) \div 2 = 27,45$ serta standar deviasinya $54,9 \div 6 = 9,15$. Maka dari itu, kelompok subjek dikategorikan tinggi apabila memiliki skor lebih besar dari $27,45 + 9,15 = 36,6$ lalu skor sedang apabila skor berada diantara $27,45 - 9,15 = 18,3$ dan $27,45 + 9,15 = 36,6$ dan memperoleh skor rendah apabila skor lebih kecil dari $27,45 - 9,15 = 18,3$.

Selanjutnya aspek *oral sex*, skor minimal bergerak mulai dari angka 0 dan skor maksimalnya 114,3. Sehingga luas jarak sebarannya $114,3 - 0 = 114,3$. Rerata hipotetiknya $(114,3+0) \div 2 = 57,15$ dan nilai standar deviasinya adalah

$114,3 \div 6 = 19,05$. Oleh karena itu subjek dikatakan memiliki skor yang tinggi apabila skor lebih besar dari $57,15 + 19,05 = 76,2$. Memiliki skor yang sedang apabila skor berada diantara $57,15 - 19,05 = 38,1$ dan $57,25 + 19,05 = 76,2$ serta memiliki skor nilai yang rendah apabila skor lebih kecil dari $57,15 - 19,05 = 38,1$.

Terakhir aspek bersenggama, skor bergerak mulai dari angka 0 dan skor maksimum adalah 90. Sehingga luas jarak sebarannya $90 - 0 = 90$, rerata hipotetiknya $(90+0) \div 2 = 45$ dan nilai standar deviasinya $90 \div 6 = 15$. Maka subjek dikatakan memperoleh skor yang tinggi apabila skor lebih besar dari $45 + 15 = 60$ lalu memiliki skor sedang apabila mendapat skor diantara $45 - 15 = 30$ dan $45 + 15 = 60$ dan menghasilkan skor yang rendah apabila skor lebih kecil dari $45 - 15 = 30$. Berikut kategorisasi subjek berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual pada tabel 10:

Tabel 10. Kategorisasi Skor Berdasarkan Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Presentase
Memegang	$201,4 \leq X$	Tinggi	3	5%
	$100,7 \leq X < 201,4$	Sedang	13	21,67%
	$X < 100,7$	Rendah	44	73,33%
Total				100%
Berpelukan	$86,54 \leq X$	Tinggi	1	1,67%
	$43,26 \leq X < 86,54$	Sedang	12	20%
	$X < 43,26$	Rendah	47	78,33%
Total				100%
Ciuman	$164,2 \leq X$	Tinggi	3	5%
	$109,1 \leq X < 164,2$	Sedang	4	6,67%
	$X < 109,1$	Rendah	53	88,33%
Total				100%
Petting	$36,6 \leq X$	Tinggi	2	3,33%
	$18,3 \leq X < 36,6$	Sedang	5	8,33%
	$18,3 < X$	Rendah	53	88,33%
Total				100%
Oral Sex	$76,2 \leq X$	Tinggi	3	5%
	$38,1 \leq X < 76,1$	Sedang	5	8,33%
	$38,1 < X$	Rendah	52	86,67%
Total				100%
Bersenggama	$60 \leq X$	Tinggi	0	0%
	$30 \leq X < 60$	Sedang	4	6,67%
	$30 < X$	Rendah	56	93,33%
Total				100%

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa dengan $N = 60$ subjek, perilaku seksual subjek berada pada kategori rendah. Pada aspek memegang sebanyak 47 subjek (73,33%), aspek berpelukan sebanyak 45 subjek (78,33%), aspek ciuman 53 subjek (88,33%). Aspek *petting* sebanyak 53 subjek (88,33%), aspek *oral sex* sebanyak 52 subjek (86,66%), aspek bersenggama sebanyak 56 subjek (93,33%) perilaku seksual subjek berada pada kategori yang rendah. Untuk lebih jelasnya gambaran perilaku seksual subjek penelitian dapat dilihat dari tabel 11 berikut:

Tabel 11. Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Subjek

Bentuk perilaku seksual	Aitem	Kategorisasi								Total	
		Tidak Pernah		Pernah melakukan 1 – 2 kali		Pernah Melakukan 3 – 4 kali		Pernah melakukan > 4 kali			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Memegang	Membelai kelopak mata	38	63,33s%	15	25%	6	10%	1	1,66%	60	100%
	Membelai Kening	13	21,66%	35	58,33%	11	18,33%	1	1,66%	60	100%
	Membelai pipi	10	16,66%	32	53,33%	11	18,33%	7	11,66%	60	100%
	Membelai dagu	12	20%	34	56,66%	9	15%	5	8,33%	60	100%
	Memegang pipi	6	10%	32	53,33%	10	16,66%	9	15%	60	100%
	Membelai kepala	5	8,33%	30	50%	12	20%	13	21,66s%	60	100%
	Memegang dagu	13	21,66%	31	51,66%	9	15%	7	11,66%	60	100%
	Memegang kepala	4	6,66%	33	55%	11	18,33%	12	20%	60	100%
	Mencubit pipi	9	15%	26	43,33%	16	26,66%	9	15%	60	100%
	Memegang tangan	10	16,66%	17	28,33%	18	30%	15	25%	60	100%
	Meremas tangan	21	35%	19	31,66%	12	20%	8	13,33%	60	100%
	Mengusap paha	34	56,66%	16	26,66%	7	11,66%	3	5%	60	100%
	Memegang paha	32	53,33%	15	25%	8	13,33%	5	8,33%	60	100%
	Memegang pantat	43	71,66%	8	13,33%	6	10%	3	5%	60	100%
	Meremas dada	45	75%	5	8,33%	7	11,66%	3	5%	60	100%
	Meremas pantat	50	83,33%	3	5%	6	10%	1	1,66%	60	100%
	Memegang kelamin	44	73,33%	10	16,66%	4	6,66%	2	3,33%	60	100%
Memainkan kelamin	50	83,33%	7	11,66%	3	5%	0	0%	60	100%	
Berpelukan	Merangkul dari samping	19	31,66%	23	38,33%	12	20%	6	10%	60	100%
	Merangkul leher dari depan	44	73,33%	13	21,66%	2	3,33%	1	1,66%	60	100%
	merangkul bahu dari depan	38	63,33%	14	23,33%	7	11,66%	1	1,66%	60	100%
	Merangkul pinggang/perut dari samping	27	45%	20	33,33%	8	13,33%	3	5%	60	100%
	Merangkul pinggang dari belakang	25	41,66%	20	33,33%	12	20%	3	5%	60	100%
	Merangkul pinggang/perut dari depan	33	55%	17	28,33%	8	13,33%	2	3,33%	60	100%
	Merangkul dada dari belakang	44	73,33%	9	15%	4	6,66%	3	5%	60	100%

Bentuk Perilaku	Aitem	Kategorisasi									
		Tidak Pernah		Pernah Melakukan 1 – 2 kali		Pernah Melakukan 3 – 4 kali		Pernah Melakukan > 4 Kali		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Ciuman	Mencium tangan	26	43,33%	16	26,66%	10	16,66%	8	13,33%	60	100%
	Mencium kening	33	55%	14	23,33%	6	10%	7	11,66%	60	100%
	Mencium kelopak mata	48	80%	6	10%	4	6,66%	2	3,33%	60	100%
	Mencium dagu	45	75%	9	15%	5	8,33%	1	1,66%	60	100%
	Mencium pipi dengan pipi	34	56,66%	16	26,66%	7	11,66%	3	5%	60	100%
	Mencium pipi dengan bibir	28	46,66%	18	30%	8	13,33%	6	10s%	60	100%
	Mencium leher	47	78,33%	6	10%	3	5%	4	6,66%	60	100%
	Mencium bibir dengan bibir	38	63,33%	9	15%	5	8,33%	8	13,33%	60	100%
	Mencium bibir dengan lidah	39	65%	7	11,66%	7	11,66%	7	11,66%	60	100%
	Mencium payudara	51	85%	4	6,66%	4	6,66%	1	1,66%	60	100%
Petting	Mencium kelamin	51	85%	5	8,33%	3	5%	1	1,66%	60	100%
	Menempelkan kelamin	51	85%	5	8,33%	4	6,66%	0	0%	60	100%
Oral Sex	Menggesekkan kelamin	52	86,66%	5	8,33%	3	5%	0	0%	60	100%
	Menempelkan mulut dengan kelamin	49	81,66%	5	8,33%	6	10%	0	0%	60	100%
	Menghisap kelamin	51	85%	6	10%	3	5%	0	0s%	60	100%
	Memainkan kelamin dengan lidah	52	86,66%	4	6,66%	4	6,66%	0	0%	60	100%
Senggama	Memainkan kelamin berulang ke dalam mulut	52	86,66%	5	8,33%	3	5%	0	0%	60	100%
	Melakukan hubungan seksual melalui dubur	56	93,33%	4	6,66%	0	0%	0	0%	60	100%
	Melakukan hubungan seksual dengan alat kontrasepsi	53	88,33%	6	10%	0	0%	1	1,66%	60	100%
	Melakukan hubungan seksual tanpa alat kontrasepsi	54	90%	5	8,33%	1	1,66%	0	0%	60	100%

Tabel 11 memperlihatkan gambaran secara detail mengenai tingkat perilaku seksual remaja di kota Pariaman dilihat dari frekuensi melakukannya. Pada perilaku memegang, perilaku yang paling banyak dilakukan oleh remaja adalah perilaku membelai kening pasangan (58,33%), membelai dagu pasangan (56,66%) dan memegang kepala atau rambut pasangan (62,86%) dengan kategori pernah.

Pada perilaku berpelukan, perilaku yang paling banyak dilakukan oleh remaja adalah perilaku merangkul bahu pasangan dari samping (38,33%), merangkul pinggang atau perut pasangan dari samping (33,33%), dan merangkul pinggang dari belakang (33,33%), dengan kategori pernah. Pada perilaku ciuman, perilaku yang paling banyak dilakukan oleh remaja adalah perilaku mencium pipi pasangan dengan menggunakan bibir (30%), mencium pipi pasangan dengan menggunakan pipi (26,66%) dan mencium tangan pasangan (26,66%) dengan kategori pernah.

Pada perilaku *petting*, perilaku yang dilakukan oleh remaja adalah perilaku saling menempelkan alat kelamin dengan pasangan dan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan tanpa membuka pakaian dengan bobot sama yaitu 8,33% dengan kategori pernah. Pada perilaku *oral sex*, perilaku yang paling banyak dilakukan oleh remaja adalah perilaku menghisap alat kelamin pasangan (10%). Menempelkan mulut dengan alat kelamin pasangan serta memainkan alat kelamin berulang-ulang ke dalam mulut mendapat bobot yang sama yaitu 8,33%. Dengan kategori pernah. Pada perilaku bersenggama, perilaku yang paling banyak

dilakukan oleh remaja adalah melakukan hubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi (10%) dengan kategori pernah.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kontrol Diri

Pada skala kontrol diri, pilihan jawaban terdiri dari sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Skor berkisar antara 1-4 dengan jumlah item sebanyak 45 butir, sehingga skor terkecil yang diperoleh subjek adalah $45 \times 1 = 45$ dan skor terbesar adalah $45 \times 4 = 180$. Oleh karena itu didapat hasil rentang skor skala sebesar $180 - 45 = 135$. Dengan dan rerata hipotetiknya $\mu = (45 + 180) \div 2 = 112,5$ dan setiap satuan deviasi standarnya (σ) bernilai $135 \div 6 = 22,5$. Skor rerata hipotetik dan rerata empiris skala perilaku kontrol diri terlihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala Kontrol Diri

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kontrol diri	45	180	112,5	22,5	101	143	122,8	8,803

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rerata hipotetik kontrol diri lebih kecil dari pada rerata empiriknya ($\mu_h = 112,5 < \mu_e = 122,8$). Ini berarti secara umum subjek memiliki kontrol diri lebih tinggi daripada populasinya. Lebih jelasnya, dibawah ini dijelaskan skor rerata hipotetik dan skor empirik berdasarkan aspek-aspek kontrol diri.

Pada aspek kontrol perilaku, skor minimalnya adalah $20 \times 1 = 20$ dan skor maksimalnya adalah $20 \times 4 = 80$. Berdasarkan skor tersebut diperoleh luas jarak

sebarannya $80 - 20 = 60$. Dengan demikian, rerata hipotetiknya $(80+20) \div 2 = 50$ dan standar deviasinya adalah $60/6 = 10$.

Selanjutnya aspek kontrol kognitif, skor minimalnya adalah $14 \times 1 = 14$ dan skor maksimalnya adalah $14 \times 4 = 56$. Berdasarkan skor tersebut diperoleh luas jarak sebarannya $56 - 14 = 42$. Dengan demikian, rerata hipotetiknya $(56+14) \div 2 = 35$ dan standar deviasinya adalah $42/6 = 7$.

Terakhir aspek kontrol keputusan, skor minimal adalah $11 \times 1 = 11$ dan skor maksimal adalah $11 \times 4 = 44$. Diperoleh jarak sebarannya $44 - 11 = 33$ dengan rerata hipotetiknya $(44+11) \div 2 = 27,5$ dan standar deviasi $33/6 = 5,5$. Skor rerata hipotetik dan rerata empiris skala perilaku kontrol diri akan diuraikan lebih lanjut pada tabel 13.

Tabel 13. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek Kontrol Diri

Aspek	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kontrol perilaku	20	80	50	10	35	63	53,916	5,043
Kontrol kognitif	14	56	35	7	28	46	38,933	3,690
Kontrol keputusan	11	44	27,5	5,5	18	38	29,950	3,426

Dari tabel diatas, terlihat bahwa rerata empirik aspek kontrol perilaku lebih besar daripada rerata hipotetiknya ($\mu_e = 53,916 > \mu_h = 50$), rerata empirik kontrol kognitif lebih besar dari rerata hipotetiknya ($\mu_e = 38,933 > \mu_h = 35$) dan rerata empirik kontrol keputusan lebih besar dari rerata hipotetiknya ($\mu_e = 29,950 > \mu_h = 27,5$).

4. Kategori Data Kontrol Diri

Berikut ini akan dijelaskan mengenai data penelitian berdasarkan pengkategorisasian skor kedalam interval yang ditetapkan yaitu sebanyak 3 kelas yaitu; tinggi, sedang dan rendah. Pada skala kontrol diri, secara teoritis skor penilaian terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skor berkisar antara 1-4 dengan jumlah item sebanyak 45 butir, sehingga skor terkecil yang diperoleh subjek adalah $45 \times 1 = 45$ dan skor terbesar adalah $45 \times 4 = 180$. Oleh karena itu didapat hasil rentang skor skala sebesar $180 - 45 = 135$. Dengan demikian, rerata hipotetiknya $\mu = (45 + 180) \div 2 = 112,5$ dan satuan deviasi standarnya (σ) bernilai $135 \div 6 = 22,5$. Berdasarkan keterangan diatas, maka akan menghasilkan skor sebagai berikut:

Kelompok subjek dikategorikan tinggi apabila memiliki skor lebih besar dari $112,5 + 1,0 (22,5) = 135$. Kelompok subjek dikategorikan sedang apabila memperoleh nilai antara $112,5 - 1,0 (22,5) = 90$ dan $112,5 + 1,0 (22,5) = 135$. Lalu kelompok subjek dikategorikan rendah apabila mendapat skor dibawah $112,5 - 1,0 (22,5) = 90$. Kategori skor skala kontrol diri dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri (N=60)

Standar Deviasi	Skor	Kategori	F	Persentase
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$135 \leq X$	Tinggi	5	8,34%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$90 \leq X < 135$	Sedang	55	91,66%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 90$	Rendah	0	0%
Jumlah			60	100%

Dari kategori skala kontrol diri pada tabel diatas, terlihat bahwa 5 subjek (8,34%) pada kategorisasi tinggi, terdapat 55 subjek (91,66%) pada kategorisasi sedang dan 0 subjek (0%) pada kategorisasi rendah dari 60 subjek. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki tingkat kontrol diri yang sedang secara umum. Berikut akan dijelaskan mengenai kategorisasi data skor kontrol diri berdasarkan aspek-aspek perilakunya kedalam interval yang ditetapkan yaitu sebanyak 3 kelas yaitu; tinggi, sedang dan rendah.

Pada aspek kontrol perilaku, skor minimalnya adalah $20 \times 1 = 20$ dan skor maksimalnya adalah $20 \times 4 = 80$ berdasarkan skor tersebut diperoleh luas jarak sebarannya $80 - 20 = 60$. Maka rerata hipotetiknya $(80+20) \div 2 = 50$ serta standar deviasinya adalah $60 \div 6 = 10$. Oleh karena itu subjek dikatakan memiliki skor yang tinggi apabila skor lebih tinggi dari $50+10=60$, memiliki skor yang sedang apabila skor diantara $50-10=40$ dan $50+10=60$ dan memiliki skor yang rendah apabila skor lebih kecil dari $50-10=40$.

Pada aspek kontrol keputusan skor minimalnya adalah $14 \times 1 = 14$ dan skor maksimalnya adalah $14 \times 4 = 56$. Berdasarkan skor tersebut diperoleh luas jarak sebarannya $56 - 14 = 42$. Dengan demikian, rerata hipotetiknya $(56+14) \div 2 = 35$ dan standar deviasinya adalah $42/6 = 7$. Oleh karena itu subjek dikatakan memiliki skor yang tinggi apabila skor lebih tinggi dari $35 + 7 = 42$ lalu memiliki skor sedang apabila skor diantara $35 - 7 = 28$ dan $35 + 7 = 42$ serta skor dikatakan memiliki skor yang rendah apabila skor lebih kecil dari $35 - 7 = 28$. Kategorisasi skor subjek berdasarkan aspek-aspek kontrol diri terlihat pada tabel 15 :

Tabel 15. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek-aspek Kontrol Diri

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase
Kontrol Perilaku	$40 \leq X$	Rendah	2	3,3%
	$40 \leq X < 60$	Sedang	52	86,66%
	$X \leq 60$	Tinggi	6	10%
	Total		60	100%
Kontrol Kognitif	$28 \leq X$	Rendah	0	0%
	$28 \leq X < 42$	Sedang	49	81,66%
	$X \leq 42$	Tinggi	11	18,33%
	Total		60	100%
Kontrol Keputusan	$28 \leq X$	Rendah	0	0 %
	$28 \leq X < 42$	Sedang	2	3,33%
	$X \leq 42$	Tinggi	58	96,67%
	Total		60	100%

Dari kategorisasi subjek berdasarkan aspek kontrol diri pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada aspek kontrol perilaku, 2 subjek (3,3%) berada pada kategori rendah, 52 subjek (86,66%) di taraf sedang dan 6 subjek (10%) terdapat pada kategori tinggi. Pada aspek kontrol kognitif, 0 subjek (0%) berada pada kategori rendah, 49 subjek (81,66%) berada pada kategori sedang, 11 subjek (18,33%) pada kategori tinggi. Pada aspek kontrol keputusan, 0 subjek (0%) berada pada kategori rendah, 2 subjek (3,3%) berada pada kategori sedang, 58 subjek (96,67%) berada pada kategori tinggi.

C. Analisis Data Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual

1. Uji Normalitas

Dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidaknya. Pengujian data menggunakan formula *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu suatu tes apakah dua sampel independent telah ditarik dari populasi yang sama atau dari populasi yang memiliki distribusi

yang sama, yang dianalisis menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0,05$, sebaran dikatakan normal atau jika $p < 0,05$ maka sebaran dianggap tidak normal.

Hasil uji normalitas variabel perilaku seksual diperoleh hasil K-SZ = 1,355 dengan $p > 0,05$ ($p = 0,51$). Variabel kontrol diri didapat nilai K-SZ = 0,708, $p > 0,05$ ($p = 0,697$). Berdasarkan nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas memiliki tujuan membuktikan suatu variabel bebas apakah mempunyai hubungan linear dengan variabel terikat. Menggunakan model statistik *F-linearity* digunakan untuk melihat linieritas kedua variabel penelitian. Hasil memperlihatkan bahwa *linearity* pada kontrol diri dan perilaku seksual adalah sebesar $F = 7,153$ yang memiliki $p < 0,05$ ($p = 0,012$), berarti asumsi linear penelitian ini telah terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di kota Pariaman”. Hasil uji hipotesis dengan teknik *Product Moment Karl Pearson* dan dianalisis program *SPSS 16.0 for windows* nampak pada tabel berikut :

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesisi Variabel Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	P	Keterangan
Kontrol Diri dan Perilaku Seksual	0,330	0,01	$p < 0,05$ (signifikan)

Berdasarkan hasil analisis korelasi mengenai hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,330, $p=0,01$ ($p<0,05$) menunjukkan hipotesis penelitian diterima. Hasil besarnya koefisien korelasi menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual. Artinya semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah perilaku seksual pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi perilaku seksual pada remaja. Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja. Penelitian ini dilakukan kepada remaja di Kota Pariaman berusia 16-20 tahun yang pernah berpacaran. Subjek penelitian dengan tingkat pendidikan mulai dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK sederajat), mahasiswa Perguruan Tinggi (PT) dan remaja putus sekolah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil korelasi antara kontrol diri dengan perilaku seksual menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan karena $p<0,01$.

Penelitian mendapat hasil negatif karena memiliki hubungan yang berlawanan antara kedua variabel. Terjadi jika variabel bebasnya tinggi maka variabel terikatnya rendah dan sebaliknya, bila variabel bebas tinggi maka variabel terikat rendah. Dapat diartikan bahwa jika tingkat kontrol diri berada ditaraf rendah maka tingkat perilaku seksual akan berada pada taraf tinggi. Individu yang memiliki

kontrol diri yang rendah cenderung akan melakukan perilaku seksual. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2014) pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan negatif antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja dikota Pariaman. Artinya, semakin tinggi kontrol dirinya maka semakin rendah perilaku seksualnya dan semakin rendah kontrol diri pada remaja maka semakin tinggi perilaku seksualnya. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Supratiwi (2011) terhadap 970 siswa didapatkan hasil hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksual remaja, sebaliknya semakin rendah kontrol diri remaja semakin tinggi perilaku seksualnya (Supratiwi, Makmuroch, & Andayan, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh perilaku seksual yang ada pada subjek secara umum berada pada kategori yang rendah. Yang artinya, secara umum subjek pernah melakukan tindakan perilaku seksual dimulai dari berpegangan, dan berpelukan. Hasil yang rendah ini bisa dipengaruhi oleh faktor kepatutan sosial yang berlaku dalam masyarakat penelitian. Menurut Richman, dkk (dalam Ratna, Wardani, & Buana, 2016) kepatutan sosial mengakibatkan seseorang cenderung untuk merespon sesuai situasi tertentu sehingga terjadi penipuan respon. Respon yang secara sosial untuk menghindari penolakan dari orang lain, singkatnya menegaskan yang baik dan

menyembunyikan yang buruk. Hal ini bisa terjadi karena subjek tidak mau dinilai kurang baik oleh lingkungan masyarakatnya karena berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat. Tampak pada tabel kategori perilaku seksual, subjek memperoleh skor yang lebih rendah bila perilaku seksualnya semakin tinggi.

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2008). Pengukuran perilaku seksual dalam penelitian ini mengacu pada bentuk-bentuk perilaku seksual yang disampaikan oleh Sarwono (2008), yaitu memegang, pelukan, ciuman, *petting*, *oral sex*, dan senggama. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa wanita cenderung melakukan tindakan perilaku seksual lebih rendah dari pada pria. Pria lebih terbuka memberikan respon terhadap bentuk perilaku seksual yang pernah dilakukannya. Seperti yang disebutkan Sarwono (2008) perilaku seksual juga dipengaruhi beberapa faktor dalam diri subjek, seperti perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual serta membutuhkan penyaluran berupa perilaku seksual. Berikut akan dijelaskan berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual.

Perilaku memegang, secara umum kategori subjek berada pada taraf rendah. Artinya sebagian besar subjek memperoleh skor yang bergerak dari tidak pernah sampai pernah melakukan aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang seksual berupa aktivitas sentuhan atau belaian dan remasan tangan dengan tangan, payudara, tubuh, pantat dan kelamin. Melihat tabel rincian perilaku seksual per subjek, perilaku yang paling banyak dilakukan oleh remaja adalah perilaku

membelai kening pasangan, membelai dagu pasangan dan memegang kepala atau rambut pasangan dengan kategori pernah melakukan sebanyak satu sampai dua kali.

Pada perilaku berpelukan, aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang seksual berupa rangkulan tangan dengan tubuh. Umumnya perilaku seksual subjek berada pada kategori rendah. Maksudnya lebih dari setengah sampel subjek tidak pernah melakukan aktifitas seksual berupa rangkulan dengan tangan atau dengan tubuh pasangan. Dilihat dari tabel penyebaran detail perilaku seksual setiap subjek ,perilaku yang paling banyak dilakukan oleh subjek adalah perilaku merangkul bahu pasangan dari samping, merangkul pinggang atau perut pasangan dari samping, dan merangkul pinggang dari belakang, dengan kategori pernah melakukan sebanyak satu sampai dua kali.

Pada perilaku ciuman, yakni aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang berupa sentuhan bibir dengan pipi, bibir dengan bibir, bibir dengan dada. Perilaku seksual subjek penelitian berada pada taraf rendah. Artinya kebanyakan dari subjek tidak pernah melakukan aktifitas seksual berupa sentuhan bibir dengan pipi, bibir dengan bibir, bibir dengan dada. Pada tabel gambaran perilaku seksual subjek, terlihat tiga perilaku ciuman yang mendapat skor tinggi dari subjek lain adalah perilaku mencium pipi pasangan dengan menggunakan bibir, mencium pipi pasangan dengan menggunakan pipi dan mencium tangan pasangan dengan kategori pernah melakukan sebanyak satu sampai dua kali.

Pada perilaku *petting*, aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang dengan menempelkan alat kelamin tanpa membuka pakaian. Perilaku seksual subjek penelitian ini berada pada taraf rendah. Artinya subjek tidak pernah melakukan aktifitas seksual berupa saling menempelkan alat kelamin tanpa membuka pakaian. Tabel gambaran perilaku subjek nampak perilaku yang paling banyak dilakukan oleh remaja adalah perilaku saling menempelkan alat kelamin dengan pasangan dan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan tanpa membuka pakaian dengan bobot sama yaitu dengan kategori pernah melakukan sebanyak satu sampai dua kali.

Pada perilaku *oral sex* yaitu aktifitas seksual yang dilakukan dengan menggunakan organ mulut dengan kelamin pasangan. subjek berada pada kategori rendah. Artinya subjek tidak pernah melakukan hubungan seksual yang dilakukan dengan menggunakan organ oral (mulut atau lidah) dengan alat kelamin pasangannya. Pada gambaran rincian perilaku seksual subjek, perilaku yang paling banyak dilakukan oleh remaja adalah perilaku menghisap alat kelamin pasangan. Menempelkan mulut dengan alat kelamin pasangan serta memainkan alat kelamin berulang-ulang ke dalam mulut mendapat bobot yang sama dengan kategori pernah melakukan sebanyak satu sampai dua kali.

Pada perilaku bersenggama, aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang dengan cara memasukkan alat kelamin masing-masing. Perilaku subjek berada pada taraf rendah. Maksudnya subjek tidak pernah berhubungan seksual senggama dengan pasangannya. Perilaku seksual subjek berada pada kategori

pernah, yaitu melakukan hubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi dengan kategori pernah melakukan sebanyak satu sampai dua kali.

Merujuk pada hal ini, Papalia (2008) mengemukakan bahwa pada masa remaja organ seksual sudah mencapai pada tahap kematangan, sehingga muncul dorongan seksual dengan lawan jenis, yang dapat mengakibatkan remaja terlibat dalam tindakan perilaku seksual. Berdasarkan hasil data dari Tim Satpol PP kota Pariaman (27/07/2018), kasus mengenai perilaku seksual sudah mencapai angka 99 kasus, 44 kasus diantaranya adalah remaja. Kasus remaja yang ditemukan Tim Satpol PP beragama, diantaranya tidak berada dilingkungan sekolah pada saat jam pelajaran sekolah namun memakai seragam sekolah lengkap, duduk di warung luar sekolah dengan posisi duduk berpasangan antara siswa dan siswi, keluyuran tengah malam antara remaja laki-laki dan perempuan. Mengingat tingginya kasus perilaku yang mengarah pada seksual yang terjadi, penelitian Hipwell, et al (dalam Santrock, 2012) mengungkapkan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja yaitu adanya penyalahgunaan alkohol, *menarche* awal, dan komunikasi antara orang tua dan anak yang buruk pada remaja perempuan. Perilaku kompulsif dan pengembangan risiko tinggi ketidakmampuan untuk mengendalikan perilaku adalah fungsi dari berbagai kemungkinan yang dapat mengarahkan individu untuk menyalurkan minuman berisiko atau perilaku seksual (Griffin, Scheier, Acevedo, Grenard, & Botvin, 2012).

Menurut Santrock (2012) hal yang mempengaruhi remaja cenderung melakukan tindakan perilaku menyimpang, salah satunya perilaku seksual, yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan sulitnya bagi remaja dalam mengontrol diri. Sesuai juga dengan hasil penelitian Lee, Brook, Pahl, & Brook, (2018) yang menyebutkan bahwa kontrol diri yang rendah berhubungan positif dengan jumlah pasangan seksualnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat, apabila seseorang memiliki kontrol diri yang rendah akan sangat mudah melakukan perilaku seksual berganti pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian, remaja dengan kontrol diri yang baik mampu mengontrol perilaku seksualnya. Terlihat pada hasil per aspek, subjek penelitian berada pada tahap kategori sedang dan tinggi. Kategori sedang tersebut artinya subjek mampu dengan baik mengontrol dirinya. Kategori satinggi artinya subjek memiliki kemampuan sangat baik dalam mengontrol perialkunya. Menurut Averill (1973) kontrol diri merupakan kemampuan seseorang yang mencakup pemodifikasian perilaku, mengolah informasi yang diterima sesuai keinginan serta menentukan tindakan sesuai hal yang diyakini.

Penelitian dilakukan dengan merujuk pada aspek-aspek kontrol yang disampaikan oleh Avesrill (1973) yaitu aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kategorisasi subjek berada taraf sedang dan tinggi. Berdasarkan kontrol diri pada aspek kontrol perilaku, yaitu kemampuan seseorang dalam mengontrol diri dengan baik terhadap sebuah perilaku kurang diinginkan subjek

berada pada kategori sedang. Artinya subjek memiliki kontrol perilaku yang baik dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang mengarah pada perilaku seksual serta perbuatan tidak menyenangkan dari pasangannya.

Pada aspek kontrol kognitif, umumnya subjek berada pada kategori sedang. Artinya subjek memiliki kemampuan kontrol kognitif dalam memikirkan setiap tindakan yang dilakukan serta menubuh informasi yang tidak diinginkan melalui proses adaptasi psikologis untuk mengurangi setiap tekanan yang dihadapi. Subjek mampu untuk mengelola informasi dengan menilai, menginterpretasikan serta menghubungkannya dengan kejadian lain untuk meminimalisir tekanan psikologis dalam bentuk suatu kerangka kognitif.

Pada aspek kontrol keputusan, subjek berada pada kategori tinggi. Maksudnya, subjek sangat mampu mengontrol setiap keputusan dalam diri. Subjek sangat mampu untuk menentukan pilihan berbagai kemungkinan tindakan dan mengendalikan diri untuk memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah perilaku seksual yang dilakukan subjek maka semakin tinggi kontrol dirinya. Semakin tinggi perilaku seksualnya maka semakin rendah kontrol dirinya. Seksua. Dimana pada perilaku seksual memegang, bila semakin rendah perilakunya maka semakin tinggi kontrol diri yang dilakukan oleh subjeknya, namun sebaliknya bila perilaku seksualnya tinggi maka kontrol perilaku memegangnya sangat rendah. Begitu seterusnya pada perilaku berpelukan, ciuman, *petting, oral sex* dan

senggama yang tinggi maka kontrol diri yang dialami oleh remaja menjadi rendah begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja di kota Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat perilaku seksual remaja di kota Pariaman berada pada kategori yang rendah dengan pasangannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa tingkat kontrol diri remaja di kota Pariaman berada pada kategori yang sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di kota Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi remaja, diharapkan mampu mempertahankan/meningkatkan kemampuan dalam mengontrol diri atas perilaku yang akan dilakukan baik dari diri sendiri ataupun oranglain terutama permintaan aktivitas seksual dari pasangan
2. Bagi orangtua, diharapkan terus mendampingi remaja dalam hubungan berpacaran putra-putri mereka agar perilaku seksual mereka tidak mengalami peningkatan.

3. Bagi pendidik dan pihak sekolah, diharapkan terus memberikan pendidikan seksualitas bagi siswa agar perilaku seksual tidak berkembang dan meningkat.
4. Bagi masyarakat umum agar dapat terus memberikan lingkungan yang sehat agar perilaku seksual yang ada dikalangan remaja semakin menurun dan jauh dari penyimpangan seksual.
5. Bagi pemerintah Kota Pariaman, diharapkan agar dapat mempertahankan hasil penelitian yang perilaku seksual remaja berada kategori rendah dengan mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan remaja agar lingkungan pergaulan remaja terus terpantau dan perilaku seksual remaja tidak mengalami peningkatan bahkan lebih menurun lagi.
6. Bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling yang berbeda. Sehingga dapat memastikan bahwa subjek tidak melakukan kepatututan sosial *faking good* dalam pengisian skala penelitian, karena penelitian ini sangat sensitif dan bersifat normatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. doi:10.1037/h0034845
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bana, B. I. (2017). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin*.
- Dewi. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal Psychology Universitas Negeri Semarang*, 1(1), 21–27.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Griffin, K. W., Scheier, L. M., Acevedo, B., Grenard, J. L., & Botvin, G. J. (2012). Long-term effects of self-control on alcohol use and sexual behavior among urban minority young women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 9(1), 1–23. doi:10.3390/ijerph9010001
- Hidayatullah, R., Psikologi, P. S., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2014). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada pelajar di kota bukitinggi. *Rap Unp*, 82–91.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Man 1 Samarinda. *EJournal Psikologi*, 1(2), 220–229.
- Laddunuri, M. M. (2013). The Sexual Behaviour of Secondary School Adolescent Students in Tanzania: Patterns and Trends. *International Journal of Caring Sciences*, 6(3), 472–482.
- Lee, J. Y., Brook, J. S., Pahl, K., & Brook, D. W. (2018). Sexual risk behaviors in African American and Puerto Rican women: Impulsivity and self-control. *Preventive Medicine Reports*, 10(September 2017), 218–220. doi:10.1016/j.pmedr.2017.09.005
- Noor, R. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Smk Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Motiva Jurnal Psikologi*, 1(1), 10. doi:10.31293/mv.v1i1.3491

- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Edisi Kese). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ratna, I., Wardani, K., & Buana, U. M. (2016). *Ciri - Ciri Kepribadian Dan Kepatutan Sosial Sebagai Prediktor Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subyektif) Pada Remaja Akhir* 8(1), 10–23.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (S. B. A. & S. Saragih, ed.). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 jilid 1* (P. N.I. Sallama, ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. . (2008). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiwi, M., Makmuroch, & Andayan, T. R. (2011). Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Efektivitas Komunikasi Dengan Orang Tua Dan Kontrol Diri Di Sma 5 Surakarta. *Wacana*, 000, 17.
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Skala Uji Coba Kontrol Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
2. Ceklis salah satu alternatif jawaban yang menggambarkan keadaan diri saudara dengan pilihan SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) sesuai dengan yang saudara rasakan pada pernyataan
3. Jawaban tidak dinilai benar atau salahnya

Contoh :

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu bersikap lembut pada semua orang	v			

SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mam pu bersikap baik pada seseorang walapun kurang menyukainya				
2	Saya mampu merencanakan berbagai kegiatan harian				
3	Saya berusaha berpikiran positif terhadap orang lain				
4	Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan sebelumnya				
5	Saya mengerjakan tugas hingga selesai				
6	Saya meminta bantuan oranglain untuk tugas yang sulit				
7	Saya merencakan suatu kegiatan dengan matang				
8	Saya melakukan kegiatan yang berisiko untuk mendapatkan nilai yang tinggi				
9	Saya dapat mengerjakan ujian tepat waktu				
10	Saya dapat mengatasi kekecewaan terhadap suatu hal dalam waktu dekat				
11	Saya merasa dikejar-kejar waktu dalam menyelesaikan ujian				
12	Ketika merasa capek, saya tetap melaksanakan tanggung jawab				
13	Saya gugup ketika tampil di depan banyak orang				
14	Saya dapat menangani kesulitan tanpa tergantung pada orang lain				
15	Bagi saya kritikan lebih berharga dari pada pujian				
16	Saya menjauhi teman-teman yang kurang sependapat dalam mencapai tujuan				
17	Saya menyelesaikan pekerjaan yang berlangsung meskipun waktu istirahat telah masuk				
18	Saya menjauhi lingkungan yang memberi pengaruh buruk dalam kehidupan				
19	Saya bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat				
20	Tindakan saya kurang terkendali saat marah				
21	Saya memilih melakukan hal-hal yang berisiko kecil daripada hal-hal yang baru yang mempersulit saya				
22	Saya kurang mampu melakukan hal-hal yang baru				
23	Saya akan mengambil hikma dari kejadian yang pernah saya alami				
24	Saya sulit menyatakan suatu alasan tepat secara spontan				
25	Saya berusaha keras untuk memperbaiki kehidupan untuk masa yang akan datang				
26	Ketika saya dimaki-maki orang lain, saya memikirkan perilaku saya sebelumnya				
27	Saya sulit bangkit saat mengalami keterpurukan				
28	Saya mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat				
29	Saya memilih melakukan hal-hal yang berisiko kecil				

30	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di tempat tinggal				
31	Saya memilih tetap dirumah meskipun di masjid ada acara wirid remaja				
32	Saya menjadi anggota karang taruna di tempat tinggal				
33	Saya melaksanakan kegiatan yang telah saya rencanakan				
34	Saya memilih mundur ketika berhadapan dengan hal-hal yang rumit				
35	Saya sadar dengan keputusan yang saya ambil				
36	Saya berperilaku seperti yang diharapkan orang lain				
37	Saya puas dengan keputusan yang telah diambil				
38	Saya sulit menolak permintaan oranglain				
39	Saya bekerja keras untuk memperoleh apa yang diinginkan				
40	Setiap ada kesempatan, saya menjalaninya tanpa memikirkan resiko				
41	Saya dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah				
42	Saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan				
43	Saya berusaha menghilangkan prasangka buruk terhadap teman, sebelum mengetahui masalah sebenarnya				
44	Saya memikirkan dampak perilaku saya sekarang untuk masa yang akan datang				
45	Saya dapat mengatasi kegugupan ketika berbicara di depan umum				

LAMPIRAN 2
DATA UJI COBA

NO	ITEM																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	1	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3
3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3
4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3
5	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3
6	4	4	4	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	4	3	3	1	4	2	2	2	4	1	4	4	1	3	2	4
7	4	3	4	1	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	4	2	3	1	3	3	1	3	4	3	4	4	3	2	2	2
8	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3
9	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	1	4	2	2	3	2	3
10	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	3
11	3	2	3	2	4	2	3	3	4	2	4	4	1	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	1	4	3	3	2	4	3
12	4	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	4	1	3	2	3
13	3	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	4	1	3	2	3
14	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	4	2	1	3	3	3	1	4	2	4	3	4	4	3	4
15	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
16	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	1	3	4	1	2	4	1	3	3	3	2	2	2
17	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	4	1	3	4	4	2	4	3	1	3	2	3
18	2	3	1	2	3	1	2	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	2	4	1	1	1	4	1	4	4	1	4	3	4
19	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3
20	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
21	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3

22	3	3	4	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	4
23	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	4	2	4	2	3	4	2	3
24	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3
25	3	3	3	2	4	2	3	4	2	1	2	3	2	4	4	3	3	2	3	1	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	2	1	1	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	2	1	1	4	3	1	3	4	2	4	4	3	3	3	3
28	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	1	4	3	2	3	2	3
29	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	1	1	1	3	2	4	3	3	4	2	3

NO	ITEM														
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3
4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	1	3	3	4	4	4
5	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3
6	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3
7	3	2	3	4	4	3	3	1	4	2	3	1	3	3	4
8	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3
9	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
10	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3
11	3	2	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	2
12	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4
13	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4
14	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4
15	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2
17	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2
18	3	2	3	4	3	3	2	4	4	1	3	3	4	4	4
19	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3
20	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
21	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2
22	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3
23	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3
24	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3

25	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	4	3	2
26	2	3	3	2	4	2	3	1	3	3	3	1	3	4	2
27	2	2	3	2	4	2	3	1	3	3	3	1	3	4	2
28	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
29	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3

LAMPIRAN 3
VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.762	.777	45

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Inter-Item Correlations	.072	-.674	.707	1.380	-1.048	.048	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	122.8276	68.719	.181	.	.760
VAR00002	122.9655	67.534	.322	.	.755
VAR00003	122.6897	68.865	.095	.	.764
VAR00004	123.3793	69.101	.088	.	.764
VAR00005	122.7586	66.190	.450	.	.751

VAR00006	124.0000	67.500	.234	.	.758
VAR00007	123.0000	67.143	.268	.	.756
VAR00008	123.3448	74.663	-.377	.	.785
VAR00009	122.8276	65.076	.560	.	.746
VAR00010	123.2414	67.904	.250	.	.757
VAR00011	123.6897	64.722	.518	.	.746
VAR00012	123.0345	70.892	-.086	.	.768
VAR00013	123.8966	68.453	.119	.	.763
VAR00014	123.3448	68.734	.124	.	.762
VAR00015	122.8276	69.076	.080	.	.764
VAR00016	123.4483	65.970	.394	.	.751
VAR00017	123.3793	69.815	.020	.	.766
VAR00018	124.2759	71.064	-.096	.	.772
VAR00019	122.6897	70.793	-.076	.	.767
VAR00020	123.5862	66.537	.226	.	.759
VAR00021	123.6207	66.315	.229	.	.759
VAR00022	123.4138	70.966	-.088	.	.774
VAR00023	122.0690	68.781	.261	.	.758
VAR00024	123.8276	65.719	.356	.	.752
VAR00025	122.1379	68.837	.207	.	.759
VAR00026	122.7586	72.547	-.228	.	.776
VAR00027	123.3103	62.865	.447	.	.746
VAR00028	122.8966	67.525	.244	.	.757
VAR00029	123.6207	67.530	.292	.	.756
VAR00030	122.8276	66.005	.454	.	.750
VAR00031	123.1034	66.167	.398	.	.752
VAR00032	123.3793	65.387	.349	.	.752
VAR00033	122.7931	68.456	.318	.	.757
VAR00034	123.0000	62.000	.663	.	.737
VAR00035	122.6897	68.007	.310	.	.756
VAR00036	123.6207	68.172	.219	.	.759
VAR00037	122.8966	67.667	.306	.	.756
VAR00038	123.8966	66.667	.248	.	.757

VAR00039	122.5172	65.401	.588	.	.747
VAR00040	123.1724	69.219	.064	.	.765
VAR00041	122.7931	69.313	.169	.	.760
VAR00042	123.3448	61.448	.605	.	.737
VAR00043	122.5862	67.323	.361	.	.754
VAR00044	122.5172	67.616	.310	.	.756
VAR00045	122.9655	67.463	.223	.	.758

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2593E2	70.424	8.39188	45

LAMPIRAN 4

SKALA PENELITIAN PERILAKU SEKSUAL

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk pengisian skala ini adalah sebagai berikut :

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan pada setiap nomornya
2. Pada skala ini tidak ada penilaian benar atau salah, pilihlah jawaban yang benar- benar sesuai dengan diri saudara.
3. Saudara tidak perlu khawatir menjawabnya dengan jujur, data ini hanya akan di gunakan untuk keperluan penelitian, peneliti menjamin kerahasiaan dari jawaban saudara.
4. Pilihlah satu dari empat pernyataan pilihan jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri saudara dengan membuktikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

Tidak Pernah (TP) : Tidak Pernah Melakukan

Pernah (P) : Pernah Melakukan Sebanyak 1- 2 Kali

Sering (S) : Pernah Melakukan Sebanyak 3 - 4 Kali

Sangat Sering (SSR) : Pernah Melakukan Sebanyak Lebih dari 4 Kali

Contoh:

No	Bentuk Perilaku	TP	P	S	SSR
1.	Memegang tangan pasangan				√

Selamat Mengerjakan ☺

No.	Bentuk Perilaku	TP	P	S	SSR
1	Membelai kelopak mata pasangan				
2	Membelai kening pasangan				
3	Membelai pipi pasangan				
4	Membelai dagu pasangan				
5	Memegang pipi pasangan				
6	Membelai kepala/rambut pasangan				
7	Memegang dagu pasangan				
8	Memegang kepala/rambut pasangan				
9	Mencubit pipi pasangan				
10	Memegang tangan pasangan				
11	Mencium tangan pasangan				
12	Mencium kening pasangan				
13	Merangkul bahu pasangan dari samping				
14	Meremas tangan pasangan				
15	Mencium kelopak mata pasangan				
16	Merangkul leher pasangan dari depan				
17	Merangkul bahu pasangan dari depan				
18	Mencium dagu pasangan				
19	Merangkul pinggang atau perut dari samping				
20	Mencium pipi dengan pipi				
21	Mengusap paha pasangan				
22	Memegang paha pasangan				
23	Merangkul pinggang pasangan dari belakang				
24	Merangkul pinggang/perut pasangan dari depan				
25	Mencium pipi dengan bibir				
26	Memegang pantat pasangan				
27	Merangkul dada pasangan dari belakang				
28	Mencium leher pasangan				
29	Mencium bibir dengan bibir				
30	Mencium bibir dengan lidah				
31	Meremas dada pasangan				
32	Meremas pantat pasangan				
33	Memegang alat kelamin pasangan				
34	Saling menempelkan alat kelamin dengan pasangan tanpa membuka pakaian				
35	Menempelkan mulut dengan alat kelamin				

	pasangan				
36	Menghisap alat kelamin pasangan				
37	Mencium payudara pasangan				
38	Saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan tanpa membuka pakaian				
39	Memainkan alat kelamin pasangan dengan lidah				
40	Memainkan alat kelamin dengan tangan. (bagi laki-laki; memasukkan jari kedalam kelamin pasangan, bagi perempuan; memegang kelamin pasangan)				
41	Mencium alat kelamin pasangan				
42	Memainkan secara berulang-ulang alat kelamin pasangan ke dalam mulut				
43	Melakukan hubungan seksual melalui lubang dubur				
44	Melakukan hubungan seksual (bersenggama) dengan cara memasukkan alat kelamin masing-masing kepada pasangan dengan menggunakan alat kontrasepsi				
45	Melakukan hubungan seksual (bersenggama) dengan cara memasukkan alat kelamin masing-masing kepada pasangan tanpa menggunakan alat kontrasepsi				

LAMPIRAN 5

SKALA PENELITIAN KONTROL DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
2. Ceklis salah satu alternatif jawaban yang menggambarkan keadaan diri saudara dengan pilihan SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) sesuai dengan yang saudara rasakan pada pernyataan
3. Jawaban tidak dinilai benar atau salahnya

Contoh :

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu bersikap lembut pada semua orang	v			

SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu bersikap baik pada seseorang walapun kurang menyukainya				
2	Saya mampu merencanakan berbagai kegiatan harian				
3	Saya berusaha berpikiran positif terhadap orang lain				
4	Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan sebelumnya				
5	Saya mengerjakan tugas hingga selesai				
6	Saya meminta bantuan oranglain untuk tugas yang sulit				
7	Saya merencakan suatu kegiatan dengan matang				
8	Saya melakukan kegiatan yang berisiko untuk mendapatkan nilai yang tinggi				
9	Saya dapat mengerjakan ujian tepat waktu				
10	Saya dapat mengatasi kekecewaan terhadap suatu hal dalam waktu dekat				
11	Saya merasa dikejar-kejar waktu dalam menyelesaikan ujian				
12	Ketika merasa capek, saya tetap melaksanakan tanggung jawab				
13	Saya gugup ketika tampil di depan banyak orang				
14	Saya dapat menangani kesulitan tanpa tergantung pada orang lain				
15	Bagi saya kritikan lebih berharga dari pada pujian				
16	Saya menjauhi teman-teman yang kurang sependapat dalam mencapai tujuan				
17	Saya menyelesaikan pekerjaan yang berlangsung meskipun waktu istirahat telah masuk				
18	Saya menjauhi lingkungan yang memberi pengaruh buruk dalam kehidupan				
19	Saya bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat				
20	Tindakan saya kurang terkendali saat marah				
21	Saya memilih melakukan hal-hal yang berisiko kecil daripada hal-hal yang baru yang mempersulit saya				
22	Saya kurang mampu melakukan hal-hal yang baru				
23	Saya akan mengambil hikma dari kejadian yang pernah saya alami				
24	Saya sulit menyatakan suatu alasan tepat secara spontan				
25	Saya berusaha keras untuk memperbaiki kehidupan untuk masa yang akan datang				
26	Ketika saya dimaki-maki orang lain, saya memikirkan perilaku saya sebelumnya				
27	Saya sulit bangkit saat mengalami keterpurukan				
28	Saya mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat				
29	Saya memilih melakukan hal-hal yang berisiko kecil				

30	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di tempat tinggal				
31	Saya memilih tetap dirumah meskipun di masjid ada acara wirid remaja				
32	Saya menjadi anggota karang taruna di tempat tinggal				
33	Saya melaksanakan kegiatan yang telah saya rencanakan				
34	Saya memilih mundur ketika berhadapan dengan hal-hal yang rumit				
35	Saya sadar dengan keputusan yang saya ambil				
36	Saya berperilaku seperti yang diharapkan orang lain				
37	Saya puas dengan keputusan yang telah diambil				
38	Saya sulit menolak permintaan oranglain				
39	Saya bekerja keras untuk memperoleh apa yang diinginkan				
40	Setiap ada kesempatan, saya menjalaninya tanpa memikirkan resiko				
41	Saya dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah				
42	Saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan				
43	Saya berusaha menghilangkan prasangka buruk terhadap teman, sebelum mengetahui masalah sebenarnya				
44	Saya memikirkan dampak perila ku saya sekarang untuk masa yang akan datang				
45	Saya dapat mengatasi kegugupan ketika berbicara di depan umum				

LAMPIRAN 6
DATA PENELITIAN PERILAKU SEKSUAL

No	AITEM																					
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	0	2,9	3,6	3,6	3,7	4,5	4,6	4,6	9,4	9,6	0	0	9,8	11	0	11,2	11,2	0	11,4	0	0	0
2	2,9	2,9	7,2	3,6	7,4	13,5	9,2	4,6	9,4	14,4	14,4	4,8	4,9	11	0	5,6	5,6	0	5,7	0	11,6	19,5
3	0	0	0	0	3,7	4,5	4,6	9,2	9,4	0	0	4,8	4,9	11	0	0	0	0	5,7	0	0	6,5
4	0	2,9	3,6	3,6	3,7	4,5	4,6	4,6	4,7	0	0	4,8	4,9	0	0	0	0	0	0	0	5,8	6,5
5	0	0	3,6	0	3,7	0	0	4,6	4,7	9,6	9,6	0	0	5,5	0	0	0	0	5,7	0	0	6,5
6	5,8	2,9	3,6	3,6	3,7	9	4,6	9,2	9,4	14,4	14,4	4,8	4,9	16,5	0	5,6	5,6	0	5,7	5,8	11,6	13
7	5,8	5,8	7,2	7,2	7,4	13,5	13,8	13,8	9,4	14,4	14,4	4,8	9,8	16,6	5,5	5,6	11,2	0	17,1	17,4	17,4	19,5
8	5,8	5,8	7,2	7,2	7,4	9	13,8	13,8	14,1	14,4	14,4	14,4	14,7	16,5	16,5	16,8	16,8	16,8	17,1	17,4	17,4	13
9	0	0	3,6	3,6	3,7	4,5	4,6	13,8	4,7	14,4	9,6	0	9,8	0	0	0	0	0	5,7	0	17,4	19,5
10	2,9	2,9	3,6	3,6	3,7	4,5	9,2	9,2	4,7	9,6	4,8	4,8	4,9	5,5	0	5,6	5,6	0	5,7	5,8	0	6,5
11	0	0	0	3,6	3,7	0	4,6	4,6	4,7	0	0	0	0	5,5	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	2,9	3,6	0	3,7	4,5	0	4,6	4,7	4,8	0	0	9,8	5,5	0	0	0	0	5,7	0	0	0
13	2,9	2,9	3,6	3,6	3,7	4,5	4,6	4,6	4,7	9,6	0	14,4	14,7	16,5	16,5	5,6	11,2	5,6	11,4	0	17,4	0
14	0	0	0	0	0	4,5	0	4,6	0	4,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	2,9	3,6	0	3,7	4,5	0	4,6	4,7	4,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	3,6	3,6	3,7	4,5	13,8	4,6	4,7	4,8	4,8	0	4,9	11	5,5	5,6	5,6	11,2	11,4	5,8	11,6	13
17	2,9	2,9	3,6	3,6	0	4,5	4,6	0	0	9,6	9,6	0	0	5,5	5,5	0	0	5,6	0	0	5,8	0
18	0	2,9	3,6	3,6	3,7	4,5	4,6	4,6	4,7	4,8	4,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

45	0	2,9	3,6	3,6	3,7	4,5	4,6	4,6	9,4	9,6	4,8	0	4,9	5,5	0	0	5,6	0	5,7	5,8	0	6,5
46	0	2,9	3,6	3,6	3,7	4,5	4,6	4,6	4,7	0	0	0	4,9	0	0	0	0	0	0	0	5,8	0
47	0	2,9	3,6	3,6	3,7	4,5	4,6	4,6	4,7	4,8	4,8	4,8	4,9	5,5	5,5	0	0	0	0	5,8	5,8	0
48	0	2,9	0	3,6	3,7	4,5	4,6	0	0	4,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	0	0	3,6	3,6	0	4,5	0	0	4,7	4,8	0	0	4,9	5,5	0	0	0	0	0	0	0	0
50	0	0	0	0	0	0	0	4,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	2,9	5,8	10,8	7,2	11,1	13,5	9,2	13,8	14,1	14,4	9,6	14,4	14,7	16,5	5,5	5,6	5,6	5,6	11,4	11,6	11,6	6,5
52	0	2,9	7,2	7,2	7,4	9	9,2	9,2	9,4	0	0	9,6	9,8	0	0	11,2	11,2	11,2	11,4	11,6	11,6	0
53	0	2,9	7,2	7,2	11,1	13,5	9,2	13,8	9,4	14,4	14,4	9,6	4,9	11	0	0	5,6	5,6	5,7	11,6	11,6	13
54	0	0	0	3,6	3,7	4,5	9,2	0	0	4,8	0	0	14,7	11	0	0	5,6	11,2	0	0	11,6	0
55	2,9	0	3,6	3,6	3,7	9	4,6	4,6	4,7	4,8	4,8	4,8	4,9	11	11	5,6	11,2	5,6	5,7	5,8	0	0
56	2,9	5,8	7,2	7,2	7,4	13,5	9,2	4,6	4,7	9,6	9,6	4,8	9,8	5,5	5,5	5,6	5,6	5,6	5,7	5,8	0	13
57	8,7	8,7	10,8	10,8	11,1	13,5	13,8	13,8	14,1	14,4	9,6	9,6	9,8	11	11	5,6	5,6	11,2	11,4	11,6	11,6	13
58	2,9	5,8	10,8	3,6	11,1	13,5	4,6	13,8	9,4	14,4	0	0	0	16,5	0	0	0	0	5,7	0	5,8	6,5
59	0	2,9	10,8	0	11,1	9	4,6	4,6	9,4	14,4	4,8	0	0	0	0	0	11,2	0	11,4	0	0	6,5
60	2,9	2,9	3,6	3,6	3,7	4,5	4,6	4,6	9,4	9,6	9,6	0	0	5,5	0	0	0	0	5,7	5,8	5,8	6,5

26	6,6	0	6,8	0	0	0	7,7	8,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	135,6
27	13,2	0	6,8	0	0	0	15,4	17	0	0	8,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	166,4
28	6,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93,8
29	0	6,6	6,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	119,4
30	0	0	6,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	104,3
31	13,2	6,6	20,4	15	15,2	23,1	23,1	25,5	17,2	17,2	26,1	17,6	19	19	19	19	19,2	19,2	19,2	19,2	0	10	10	659,9
32	0	13,2	20,4	0	15,2	0	23,1	25,5	25,8	0	17,4	0	9,5	9,5	19	0	9,6	9,6	9,6	9,6	10	0	20	423,3
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	55,5
34	6,6	6,6	13,6	7,5	0	7,7	15,4	17	17,2	17,2	17,4	0	9,5	9,5	9,5	0	0	0	0	0	0	0	0	291,3
35	6,6	6,6	6,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	153,3
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	83,0
37	6,6	6,6	6,8	7,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	118,6
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	84,7
39	0	0	6,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	120,4
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	77,0
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	105,4
42	6,6	6,6	20,4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	233,9
43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	101,1
44	0	0	6,8	0	0	7,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	185,0
45	6,6	6,6	0	7,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	151,0
46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88,9
47	0	0	0	7,5	0	0	0	8,5	8,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	145,6
48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	72,1
49	6,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	87,2
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	54,6
51	6,6	19,8	20,4	22,5	22,8	23,1	23,1	25,5	25,8	25,8	17,4	8,8	19	19	19	19	19,2	19,2	19,2	19,2	0	10	10	686,8

**LAMPIRAN 7
DATA KONTROL DIRI**

NO	Item																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	1	3	2	2	3	4
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3
3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	2	2	1	3	2	2	2	3
4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	4	2	3	2	3
5	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	4	1	3
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3
7	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	1	2	2	2	4	2	2	3	3	1
8	1	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	4	4	1	1	4	2	1	4	1	4	1	4
9	3	4	4	2	3	1	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	1	3	2	4	2	3
10	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
11	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
12	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	1	1	2	4	4	3
13	3	2	3	4	4	2	2	1	1	4	1	3	3	1	4	2	2	1	3	1	2	4	4
14	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	1	4	3	2	3	3
15	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	4	1	3	3	4
16	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	2	2	1	4	2	4	2	3
17	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	1	4	2	3	2	4
18	4	3	1	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	1
19	3	2	3	4	2	3	2	4	2	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3
20	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2

21	4	3	3	1	3	1	4	1	3	4	2	4	2	4	3	1	3	1	3	1	3	1	4
22	3	4	2	2	4	1	3	4	2	3	4	1	2	2	3	3	3	1	4	2	2	2	3
23	3	4	4	2	4	1	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4
24	4	1	3	1	4	4	3	1	2	2	1	2	2	3	2	4	4	1	3	4	1	1	3
25	3	4	4	1	4	1	3	2	4	4	2	4	1	3	3	3	3	1	4	3	3	2	4
26	4	3	4	2	3	1	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3
28	4	3	4	1	3	1	4	1	4	2	2	3	2	3	4	1	2	1	4	2	3	2	4
29	3	1	1	3	4	1	4	1	4	3	2	4	2	3	4	2	2	1	4	2	3	1	4
30	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	1	3	3	4	2	3	4
31	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3
32	4	3	4	1	4	2	3	4	4	4	1	4	1	4	4	1	3	1	3	4	3	1	3
33	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4
34	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	4	1	4	1	3	2	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
37	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	4	3	2	3	4	4
38	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	2	3	2	3
39	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4
40	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	1	4	2	4	3	4
41	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
42	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
43	4	3	4	2	4	1	4	2	4	3	3	4	1	2	1	1	3	1	3	2	3	3	4
44	4	3	1	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4
45	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	4	2	4

47	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	1	4	2	3	2	3
48	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	4	1	1	4	4	2
49	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	1	2
50	4	2	4	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	4	4	3	3	2	4	2	3	1	2
51	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
52	2	2	3	2	4	1	4	2	3	3	1	4	1	4	3	1	4	2	4	2	4	2	4
53	3	1	4	3	4	3	2	1	4	2	3	3	1	2	4	3	4	1	1	1	3	1	2
54	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1	2	2	3
55	4	4	4	1	4	2	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	4	1	4	2	2	3	4
56	3	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
57	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3
58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	3
59	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3
60	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3

NO	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Jumlah
1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	120
2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	119
3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	121
4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	115
5	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	115
6	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	125
7	4	1	3	3	3	3	1	4	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	2	101
8	1	4	4	1	4	1	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	1	124
9	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	125
10	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	117
11	3	3	2	3	3	1	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	120
12	2	4	4	2	4	4	3	3	4	1	4	3	1	2	1	3	3	4	3	4	3	2	131
13	4	3	4	2	2	1	1	4	3	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	2	3	3	105
14	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	137
15	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	127
16	1	3	4	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	1	4	3	3	130
17	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	123
18	2	2	3	1	3	1	1	3	3	3	3	4	1	2	2	2	1	3	3	3	1	4	119
19	1	4	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	2	1	113
20	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	115
21	1	4	4	3	3	3	4	2	4	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	2	4	3	113
22	2	4	4	2	3	3	2	1	2	2	1	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	119
23	1	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	4	2	134

24	4	2	1	3	1	2	4	1	4	4	2	1	3	1	1	4	4	3	2	3	4	4	114
25	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	1	4	3	3	3	3	133
26	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4	1	4	2	4	2	4	3	4	4	4	141
27	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	122
28	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	132
29	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	2	4	3	2	2	4	127
30	2	3	3	4	3	2	4	3	1	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	128
31	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	114
32	2	4	4	4	2	2	1	4	4	4	1	4	2	2	2	4	1	4	1	4	3	4	129
33	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	133
34	1	4	3	2	4	1	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	115
35	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	126
36	2	3	4	1	4	1	4	2	2	4	2	4	1	4	1	3	2	3	2	2	2	2	116
37	2	4	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	129
38	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	126
39	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	125
40	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	1	3	3	4	4	3	127
41	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	117
42	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	140
43	1	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	124
44	2	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	143
45	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	3	125
46	2	4	4	3	4	1	3	2	1	4	1	4	3	3	1	4	2	3	2	3	3	3	123
47	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	119
48	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	118
49	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	130

50	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	4	1	3	3	4	4	3	125
51	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	117
52	1	3	4	1	4	3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	4	3	2	1	4	3	4	118
53	2	1	3	1	2	4	4	1	2	2	1	4	3	4	1	2	3	4	1	3	2	4	110
54	1	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	1	4	2	4	1	3	1	4	4	4	132
55	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	142
56	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	114
57	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	4	3	2	3	2	3	3	3	112
58	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	116
59	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	120
60	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	118

LAMPIRAN 8
DESKRIPSI HASIL KONTROL DIRI DAN PERILAKU SEKSUAL

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	60	101.0	143.0	122.800	8.8025
Y	60	34.5	686.8	198.018	162.6808
Valid N (listwise)	60				

LAMPIRAN 9
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	122.800	198.018
	Std. Deviation	8.8025	1.6268E2
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.175
	Positive	.091	.175
	Negative	-.066	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.708	1.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.697	.051
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN 10
UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	870321.376	30	29010.713	1.217	.299
		Linearity	170463.464	1	170463.464	7.153	.012
		Deviation from Linearity	699857.912	29	24133.031	1.013	.487
	Within Groups		691115.754	29	23831.578		
	Total		1561437.130	59			

LAMPIRAN 11
UJI KORELASI

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.330**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	-.330**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).